

**EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DI ERA DIGITALISASI  
(Studi Di Pasar Tradisional Darmo Permai Kelurahan Putat Gede Kecamatan  
Sukomanunggal Surabaya)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial**

**(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**OLEH :**

**MUHAMMAD MAULANA IBRAHIM**

**NIM. I93218079**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**JURUSAN ILMU SOSIAL**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**JULI 2022**

## PERNYATAAN

### PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muhammad Maulana Ibrahim

NIM : I93218079

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Eksistensi Pasar Tradisional di Era Digitalisasi (Studi di Pasar Tradisional Darmo Permai Kelurahan Putat Gede, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah diajukan pada lembaga pendidikan atau universitas manapun untuk mendapatkan gelar akademik.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi peneliti lain.
3. Apabila hasil karya ini dikemudian hari terbukti atau dibuktikan sebagai hak milik orang lain, sebagai peneliti saya bersedia bertanggung jawab dengan segala resiko dan kosekuensinya.

Surabaya, 15 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Muhammad Maulana Ibrahim

NIM : I93218079

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Maulana Ibrahim

NIM : I93218079

Program Studi : Sosiologi

Yang Berjudul : “Eksistensi Pasar Tradisional di Era Digitalisasi (Studi di Pasar Tradisional Darmo Permai Kelurahan Putat Gede, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya)” saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 15 Juni 2022

Pembimbing



Hj. Siti Azizah, S.Ag, M.Si  
NIP. 197703012007102005

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Muhammad Maulana Ibrahim dengan judul : “**EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DI ERA DIGITALISASI (Studi Di Pasar Tradisional Darmo Permai Kelurahan Putat Gede Kecamatan Sukomanunggal Surabaya)**” telah di pertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 29 Juni 2022.

### TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Hj. Siti Azizah, S.Ag, M.Si.  
NIP. 197703012007102005

Penguji II



Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd. I.  
NIP. 197212221999032004

Penguji III



Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S. Sos, M.Si.  
NIP. 197607182008012022

Penguji IV



Dr. Abid Rohman, S.Ag., M.Pd. I.  
NIP. 197706232007101006

Surabaya, 5 Juli 2022

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan,



Dr. Abd. Chalik, M.Ag.  
NIP. 197306272000031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Maulana Ibrahim  
NIM : I93218079  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Sosiologi  
E-mail address : Ibrahimm2606@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Eksistensi Pasar Tradisional di Era Digitalisasi (Studi di Pasar Tradisional Darmo Permai

Kelurahan Putat Gede, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juli 2022

Penulis

(Muhammad Maulana Ibrahim)

## ABSTRAK

**Muhammad Maulana Ibrahim, 2022, *Eksistensi Pasar Tradisional di Era Digitalisasi (Studi di Pasar Tradisional Darmo Permai Kelurahan Putat Gede, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya)*** Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

**Kata Kunci** : Eksistensi, Pasar Tradisional, Era Digitalisasi

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana eksistensi pasar tradisional Darmo Permai di Kelurahan Putat Gede, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya di era digitalisasi. Selanjutnya mengenai strategi bertahan hidup pedagang pasar tradisional Darmo Permai Surabaya di era digitalisasi. Dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mempertahankan keberadaan pasar tradisional Darmo Permai di Kelurahan Putat Gede, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang dipakai untuk menganalisis keberadaan pasar tradisional Darmo Permai, Surabaya di era digitalisasi menggunakan Teori Tindakan Sosial Max Weber.

Dapat disimpulkan bahwa keberadaan pasar tradisional Darmo Permai di Kelurahan Putat Gede, Kecamatan Sukomanunggal Surabaya di era digitalisasi masih bertahan. Keberadaan pasar tradisional Darmo Permai masih tetap bertahan karena masyarakat sekitar khususnya masyarakat Darmo Permai masih berminat membeli kebutuhan pokoknya di pasar tradisional Darmo Permai. Serta letak pasar tradisional Darmo Permai yang dekat dengan pemukiman penduduk dan harga barang yang dijual oleh pedagang juga memiliki harga jual yang murah. Kemudian strategi yang digunakan pedagang pasar tradisional Darmo Permai di era digitalisasi ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu, strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif, para pedagang dipasar tradisional Darmo Permai menggunakan strategi aktif ini, yaitu dengan menjaga kualitas barang dagangan. Selanjutnya, strategi pasif merupakan salah satu strategi bertahan hidup pedagang pasar tradisional Darmo Permai di era digitalisasi, yaitu dengan mengurangi pengeluaran sehari-hari. Kemudian untuk strategi jaringan yang digunakan pedagang pasar tradisional Darmo Permai yaitu dengan menggunakan media aplikasi dan menjalin hubungan baik dengan konsumen. Dan adapun upaya yang dilakukan untuk menjaga eksistensi pasar tradisional Darmo Permai ada 2 jenis yaitu upaya yang sudah direalisasikan seperti pengurangan biaya operasional, kebersihan, dan retribusi kepada pemerintah dan upaya yang belum terealisasi seperti perbaikan fasilitas, peralihan kepemilikan pasar, pembukaan kembali akses jalan menuju pasar Darmo Permai.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENELITIAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN PENELITIAN .....	6
D. MANFAAT PENELITIAN .....	7
E. DEFINISI KONSEPTUAL .....	8
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DI ERA DIGITALISASI</b> .....	14
A. PENELITIAN TERDAHULU.....	14

B. Eksistensi Pasar Tradisional .....	17
C. Teori Tindakan Sosial – Max Weber .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. JENIS PENELITIAN.....	29
B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN .....	30
C. PEMILIHAN SUBJEK PENELITIAN .....	31
D. TAHAP-TAHAP PENELITIAN .....	34
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....	35
F. TEKNIK ANALISIS DATA .....	37
G. TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA .....	39
<b>BAB IV EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DARMO PERMAI DI ERA DIGITALISASI.....</b>	<b>42</b>
A. GAMBARAN PASAR TRADISIONAL DARMO PERMAI .....	42
a. Sejarah Pasar Darmo Permai .....	42
b. Sarana dan Prasarana di Pasar Darmo Permai .....	47
c. Pedagang Pasar Darmo Permai .....	48
B. EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DARMO PERMAI DI ERA DIGITALISASI.....	55
a. Dampak Digitalisasi Bagi Pedagang Pasar Darmo Permai.....	56
b. Fakto Penyebab Pedagang Bertahan Berjualan di Pasar Darmo Permai di Era Digitalisasi .....	60
C. STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEDAGANG PASAR tradisional DARMO PERMAI DI ERA DIGITALISASI.....	68
D. Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi pasar Tradisional Darmo Permai di era digitalisasi .....	74
a. Meringankan Biaya Bagi Para Pedagang.....	74
b. Peralihan Kepemilikan Pasar Darmo Permai.....	75

c. Membuka Kembali Akses Jalan.....	77
d. Edukasi Mengenai Pasar Digital.....	78
E. EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DARMO PERMAI DI ERA DIGITALISASI DALAM TINJUAN TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER.....	79
a. Tindakan Rasional Instrumental.....	80
b. Tindakan Rasional Nilai.....	81
c. Tindakan Afektif.....	82
d. Tindakan Tradisional.....	83
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	85
A. KESIMPULAN.....	85
B. SARAN.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	88
<b>LAMPIRAN</b> .....	90

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara Pengelola Pasar Tradisional Darmo Permai.....	43
Gambar 2 Keadaan Pasar tradisional Darmo Pemaian.....	44
Gambar 3 Lokasi pasar dekat dengan jalan raya .....	45
Gambar 4 Tampak dalam pasar .....	45
Gambar 5 Tampak dekat dengan perumahan .....	46
Gambar 6 Wawancara Dengan Penjaga Pasar Tradisional Darmo Permai ...	50
Gambar 7 Wawancara Dengan Pedagang Sayur .....	52
Gambar 8 Wawancara Dengan Pedagang Ayam Potong .....	53
Gambar 9 Wawancara Dengan Pedagang Sembako.....	54
Gambar 10 Stan Kosong .....	58
Gambar 11 Stan Kosong.....	59
Gambar 12 Stan Kosong .....	59
Gambar 13 Wawancara Dengan Pembeli .....	62
Gambar 14 Wawancara Dengan Pedagang Jajanan.....	65
Gambar 18 Wawancara Dengan Pedagang Perabotan.....	67

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Informan Penelitian.....	33
Tabel 2 Durasi Jualan Para Pedagang Pasar Darmo Permai.....	46



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Memasuki era digital, teknologi digital perkembangannya semakin cepat dan menjadi semakin canggih. Hal itu menyebabkan hampir semua aspek kehidupan manusia sudah mulai berpindah ke digital khususnya pada aspek ekonomi, sosial, pendidikan, dan banyak aspek lainnya. Selain itu, banyak kemudahan yang dibawa oleh perkembangan teknologi digitalisasi. Digitalisasi membuat media berkembang ke tingkat yang lebih luas, dan ruang lingkup informasi yang sebelumnya terbatas sekarang dapat mencapai tingkat global.

Pesatnya perkembangan teknologi di satu sisi juga bisa membawa manfaat jika diperlakukan dengan tepat khususnya dalam membantu aspek sosial masyarakat ketika berkomunikasi. Dampaknya adalah komunikasi lebih efektif, efisien, dan mudah dilakukan. Didasarkan pada pendapat dari Muhammad Ngafifi, maka kemudahan ini memang dipengaruhi oleh serangkaian teknologi yang semakin canggih. Ketika komunikasi menggunakan teknologi digital, maka tiap manusia akan semakin terbangun relasinya dan mereka bisa mudah berinteraksi lewat simbol-simbol secara digital.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Muhamad Ngafifi, *“Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial*

Pola hidup masyarakat akhirnya juga akan mengalami perubahan seiring pesatnya teknologi informasi ini, bahkan perubahannya ada di skala global. Adanya hal ini menimbulkan dunia seperti tidak lagi memiliki batasan sehingga kehidupan sosial signifikan berubah dengan cepat. Aspek kehidupan yang paling terpengaruh oleh adanya hal ini adalah aspek ekonomi dan perdagangan. Di masa sekarang, maka sistem ekonomi yang terdahulu menjadi terdigitalisasi lalu masyarakat akan melakukan kegiatan jual beli ini dengan mudah melalui internet. Transaksi menjadi lebih cepat, efektif, dan efisien akibat teknologi komunikasi yang bersifat memenuhi kebutuhan komunikasi tanpa syarat kedua pihak harus bertemu dan ada di lokasi yang sama.<sup>3</sup>

Dengan adanya teknologi digitalisasi dalam bidang ekonomi memberikan pengaruh yang besar terhadap perekonomian pasar khususnya pasar tradisional. Pasar tradisional sebagai pasar rakyat merupakan wujud nyata dari kegiatan ekonomi masyarakat di suatu daerah. Sederhananya, pasar ini menjadi lokasi yang tidak akan terlepas dari kegiatan jual beli antara penjual dan pembeli di lokasi yang sama dan waktu tertentu. Pasar menjadi wujud dari media kegiatan masyarakat dalam melakukan perdagangan. Adanya transaksi jual beli ini butuh adanya pasar karena menjadi faktor utama dalam berkembangnya perekonomian suatu daerah. Hingga saat ini, pasar tradisional dianggap sebagai tumpuan dasar perekonomian suatu daerah dan merupakan

---

*Budaya*”, Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi, Vol. 2 No. 1 (2014), 38

<sup>3</sup> Hamid, E.S. and Susilo, Y., “*Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 12 No. 1. (2011), 45

cerminan perekonomian rakyat.<sup>4</sup>

Pasar jika diartikan secara bahasa dalam Bahasa Indonesia yang resmi diartikan sebagai lokasi dimana orang-orang di dalamnya melakukan aktivitas jual beli. Lalu yang dimaksud dengan tradisional adalah sikap serta pola pikir pihak-pihak tersebut yang berprinsip pada norma serta budaya serta tradisi di lingkungan tersebut.<sup>5</sup> Sehingga bisa disimpulkan bahwa yang disebut dengan pasar tradisional adalah lokasi dimana orang-orang di dalamnya melakukan aktivitas jual beli yang masih memegang berprinsip pada norma serta budaya serta tradisi di lingkungan tersebut. Adanya pasar tradisional di Indonesia ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, namun juga mencakup norma, budaya, tradisi yang sudah ada sejak lama di Indonesia.

Keberadaan pasar tradisional punya peran sebagai sarana dalam meningkatkan perekonomian Indonesia lewat efisiensi pasar dan persaingan sehat sehingga kesejahteraan rakyat terjamin. Namun di era globalisasi ini yang banyak aspek kehidupan mengalami digitalisasi, perubahan perilaku masyarakat membawa tantangan tersendiri bagi keberadaan pasar tradisional karena untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, muncul berbagai fasilitas perbelanjaan seperti mall, pasar modern, dan e-commerce seperti Shopee. Pasar tradisional sebagai salah satu sarana perbelanjaan telah terintegrasi dan memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat. Sejak

---

<sup>4</sup> Sularno Slamet, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara, Jakarta, 1999), 297

<sup>5</sup> KBBI Online, <https://kbbi.web.id/pasar>, diakses pada 28 November 2021 pukul 08:30.

dahulu, pasar tidak hanya dianggap sebagai sarana bertemunya pihak penjual dan pembeli untuk bertransaksi tapi juga tempat dimana mereka melakukan interaksi dan memunculkan nilai-nilai sosial.

Anggapan negatif yang sudah lama melekat mengenai pasar tradisional adalah kondisinya yang cenderung kotor dan kumuh. Walaupun begitu, pada faktanya masih banyak masyarakat yang lebih senang mengunjungi pasar tradisional. Tapi seiring maraknya pasar modern atau E-commerce, perlahan-lahan akhirnya banyak masyarakat yang berpindah dan mulai meninggalkan pasar tradisional. Namun tidak bisa dipungkiri selama ini adanya pasar tradisional telah membawa kontribusi dalam peningkatan ekonomi pemerintah pusat atau daerah. Di samping itu, masyarakat juga terbantu perekonomiannya dari berdagang di pasar tersebut sehingga dari sini pasar tradisional punya kontribusi positif dan berusaha untuk meningkatkan kehidupan para pedagang, pembeli, pekerja modern, dan sebagainya.

Pasar tradisional juga masih ada di kota besar seperti di Surabaya tepatnya ada di Kecamatan Sukamanunggal, Surabaya yang bernama Pasar Darmo Permai. Keberadaan pasar ini masih ramai pengunjung walaupun tidak terlepas dari stigma negatif yaitu masih memiliki kondisi pasar yang kumuh. Masyarakat setempat biasanya menyebut Pasar Darmo Permai sebagai Pasar Permai. Pasar ini memiliki jam operasional seperti pasar tradisional biasanya yang hanya buka dari jam 6 pagi hingga jam 12 siang setiap hari. Di kawasan Darmo Permai, sebagian besar masyarakat disana bermata pencaharian

sebagai pedagang. Pasar Darmo Permai merupakan aset daerah yang perlu mendapat perhatian agar para pedagang pasar, pengunjung atau pembeli dan masyarakat sekitar dapat menjaga eksistensi Pasar Darmo Permai.

Keberadaan pasar tradisional merupakan bentuk eksistensi bisnis ekonomi langsung dari masyarakat. Apalagi jika menimbang banyaknya kontribusi pasar ini dalam kehidupan masyarakat menjadikan pemerintah berupaya serius dalam hal pengelolaan dan penjagaan eksistensi pasar tradisional. Tidak hanya sebagai wujud dari pengusaha modal, namun juga sebagai wujud usaha masyarakat meningkatkan ekonomi lewat masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri.<sup>6</sup>

Sebagai pelaku usaha, para pedagang pasar Darmo permai mengalami suatu kondisi penurunan pendapatan atau omset jualan yang diakibatkan oleh adanya era digitalisasi. Turunya pendapatan jualan tentunya disebabkan oleh menurunnya minat belanja masyarakat pada pasar tradisional, apalagi disaat ini ada wabah Pandemi Covid-19 yang membatasi kegiatan sehari-hari masyarakat untuk keluar rumah. Oleh karena itu dengan adanya era digitalisasi ini para pedagang di pasar Darmo Permai berusaha untuk menstabilkan pendapatan agar tetap dapat keuntungan. Para pedagang juga harus mampu untuk meyakinkan pelanggannya bahwa barang atau makanan yang mereka jual tidak kalah dengan para E-commerce.

---

<sup>6</sup> Lia Istifhama, *Urgensi Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Kebijakan Publik Sebagai Strategi Mewujudkan Sustainability Pasar Tradisional*, (Tasyri, Vol. 22, No.2, Oktober 2015), 159

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti sekaligus penulis menemukan ketertarikan untuk menganalisa lebih lanjut lewat penelitian yang memiliki judul **“EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DI ERA DIGITALISASI (STUDI DI PASAR TRADISIONAL DARMO PERMAI KELURAHAN PUTAT GEDE, KECAMATAN SUKOMANUNGGAL, SURABAYA)”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas.

Didapatkan rumusan masalah, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana eksistensi pasar tradisional Darmo Permai di Kelurahan Putat Gede, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya di era digitalisasi ?
2. Bagaimana strategi survive pedagang di pasar tradisional Darmo Permai di Kelurahan Putat Gede, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya dalam menghadapi era digitalisasi ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional Darmo Permai di Kelurahan Putat Gede, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya di era digitalisasi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Lewat rumusan masalah yang sudah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan berikut :

1. Untuk mengetahui eksistensi pasar tradisional Darmo Permai di Kelurahan Putat Gede, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya pada era digitalisasi.
2. Untuk mengetahui strategi survive pasar tradisional Darmo Permai di Kelurahan Putat Gede, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya pada era digitalisasi.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional Darmo Permai di Kelurahan Putat Gede, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya di era digitalisasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Didasarkan dari tujuan penelitian yang sudah dipaparkan maka manfaat yang diharapkan bisa didapat setelah penelitian ini selesai adalah :

1. Secara Teoritis

Diharapkan melalui penelitian ini bisa memberikan pengetahuan, referensi baru, dan memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu sosial terutama sosiologi. Dengan melalui penelitian ini peneliti juga dapat mengimplementasikan ilmunya yang didapat di bangku perkuliahan, serta dapat memperkaya khasanah keilmuan.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan dan pengalaman baru dalam proses penelitian nantinya. Manfaat bagi

mahasiswa lain adalah menambah pengetahuan tentang eksistensi pasar tradisional di era digitalisasi.

## E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual berperan penting supaya tidak terjadi salah paham serta memberikan pemahaman dengan mudah tentang istilah-istilah dalam judul proposal skripsi ini. Berdasarkan judul penelitian “Eksistensi Pasar Tradisional di Era Digitalisasi (Studi di Pasar Tradisional Darmo Permai Kelurahan Putat Gede, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya)” oleh karena itu definisi konseptual yang dipakai oleh peneliti yaitu :

### 1. Eksistensi Pasar

#### a. Eksistensi

Secara etimologis, Eksistensialisme mempunyai asal kata dari bahasa Inggris yaitu *excitence*, selanjutnya kata itu punya asal kata lagi dari bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, muncul, memilih keberadaan yang sebenarnya.<sup>7</sup> Selain itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menjelaskan keberadaan adalah soal ada atau ada.<sup>8</sup> Akhirnya bisa ditarik kesimpulan bahwa eksistensi disini memiliki arti sebagai kehadiran atas adanya aktivitas yang sudah ada semenjak dahulu dan masih ada sampai sekarang, mendapat penerimaan dari masyarakat sehingga banyak masyarakat yang mengetahui.

---

<sup>7</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 183

<sup>8</sup> KBBI Online, <https://kbbi.web.id/eksistensi>, diakses pada 29 November 2021 pukul 10:30.

## b. Pasar

Pasar dikenal sebagai lokasi bertemunya pihak penjual dan pembeli yang di dalamnya ada penawaran hingga mencapai suatu kata sepakat dan terjadilah kegiatan jual beli dalam suatu proses, ruang, serta waktu.<sup>9</sup> Pasar disini juga punya jaringan yang menjadi penghubung antara kedua pihak tersebut. Sehingga bisa disederhanakan bahwa pasar adalah situasi yang menyebabkan adanya penjual dan pembeli menemukan kata sepakat terhadap harga suatu barang atau jasa untuk ditransaksikan. Dari situ pembeli akan sepakat untuk membeli karena memang butuh, dan penjual mendapatkan untung.

## c. Eksistensi pasar

Dari penjelasan di atas, yang dimaksud dengan keberadaan pasar adalah adanya suatu usaha jual beli yang masih eksis dan diterima oleh masyarakat. Darmo Permai mulai dari dulu sampai sekarang. Untuk mempertahankan eksistensi pasar Darmo Permai tentunya para pedagang sendiri harus mampu menghadapi suatu persaingan di era digitalisasi, yaitu pasar online.

## 2. Pasar Tradisional

Pasar dikenal sebagai lokasi bertemunya pihak penjual dan pembeli yang di dalamnya ada penawaran hingga mencapai suatu kata sepakat dan

---

<sup>9</sup> Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Pasar*, (Jakarta: Kencana, 2018), 10

terjadilah kegiatan jual beli. Pasar terbentuk dari kumpulan kios maupun gerai yang di dalamnya memberikan akses luas terhadap pedagang dan adanya lahan terbuka bagi pengelola pasar tersebut. Sebagian besar pasar tradisional menyediakan barang-barang yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat yaitu ikan, sembako, sayur, buah, telur, daging, barang elektronik, kain dan jasa, serta menjual kue kering.<sup>10</sup>

Penjelasan-penjelasan tersebut mengantarkan pada pengertian bahwa pasar tradisional bisa dipahami sebagai tempat terbentuknya pola relasi ekonomi yang menyebabkan terjalinnya interaksi sosial antara pedagang dan pembeli ataupun pedagang dengan pemasok. Selain itu, pasar tradisional memiliki karakter humanistik yang bisa menjadi sarana pembentuk kelekatan dan relasi antara pihak yang berinteraksi. Dengan adanya pasar tradisional Darmo Permai dapat memudahkan masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti sembako, buah-buahan, ikan, sayur, pakaian dan lain sebagainya.

### 3. Era Digitalisasi

Suatu masa dimana banyak aspek kehidupan telah beralih menjadi terdigitalisasi disebut dengan era digitalisasi sehingga kegiatan yang dilakukan manusia terbantu dari teknologi. Kehadiran era digitalisasi

---

<sup>10</sup> Hermanti Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta : Gramedia, 2011), 1

ditandai dengan adanya e-book, internet, koran digital, e-libraries, e-shop dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Teknologi digital tidak lagi membutuhkan tenaga manusia di dalamnya melainkan sudah tersistem dalam operasinya sehingga terkait dengan komputer.<sup>12</sup>

Dari pengetahuan diatas bahwa era digital saat ini merupakan bagian dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama pada generasi muda yang tidak lepas dari yang namanya teknologi. Apalagi soal membeli barang atau makanan yang bisa dilakukan melalui aplikasi E-commerce. Selain memberikan dampak yang baik bagi masyarakat, era digitalisasi juga memberikan dampak pada masyarakat terutama dalam bidang ekonomi. Salah satu masyarakat yang merasakan dampaknya ialah pasar tradisional yang berada di wilayah Darmo Permai. Akibat adanya era digitalisasi ini mereka harus mengalami suatu masalah pendapatan ekonomi. Oleh karena itu, dengan era digitalisasi, tantangan yang dihadapi para pedagang saat ini, mereka harus mampu beradaptasi dengan era digitalisasi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika bahasan memuat benang merah tentang bahasan utama yang ada pada masing-masing bab penelitian, mulai dari pendahuluan sampai dengan kesimpulan. Sistematika pembahasan memiliki fungsi untuk

---

<sup>11</sup> Puji Rahayu, *Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan bahasa Anak*, (Al-Fathin, Vol. 2, 2019), 47

<sup>12</sup> Rustam Aji, *Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)*, (Islamic Communication Journal, Vol. 01, No. 01, 2016), 44

menunjukkan alur berfikir dan juga keterkaitan antar bab atau bagian yang ada dalam skripsi, agar hasil penelitian dapat runtut dan mudah dipahami. Untuk memudahkan pembahasan, peneliti merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut :

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab pendahuluan memuat paparan mengenai latar belakang peneliti melakukan penelitian yang berjudul Eksistensi Pasar Tradisional di Era Digitalisasi (Studi di Pasar Tradisional Darmo Permai Kelurahan Putat Gede, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya). Sehingga di dalam bab ini terdiri dari tujuan, manfaat, definisi konseptual, hingga sistematika pembahasan.

### **2. Bab II Kajian Teoritik**

Bab ini memuat beberapa penelitian terdahulu yang punya kaitan terhadap penelitian sehingga bisa dijadikan referensi sehingga disebut juga dengan referensi hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya yang sejenis dengan penelitian penelitian, literature review (beberapa referensi yang digunakan untuk mengkaji keberadaan pasar tradisional Darmo Permai di era digitalisasi dan kajian teoritis.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Dalam bab ini akan dimuat mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti sekaligus jenis, lokasi, waktu, serta subjek yang dipilih.

Dilanjutkan dengan tahapan penelitian, teknik mengumpulkan data, menganalisis, dan teknik dalam memeriksa kevalidan data

#### **4. Bab IV Penyajian Data Dan Analisis Teori**

Pada bab penyajian dan analisis data, peneliti akan memberikan gambaran tentang data yang diperoleh ketika peneliti terjun ke lapangan, baik primer maupun sekunder. Selanjutnya peneliti juga memberikan gambaran tentang objek dan subjek penelitian berupa profil lokasi penelitian, dan data dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Pasar Tradisional Darmo Permai Surabaya. Peneliti juga akan menyajikan data dari para pedagang di pasar tradisional Darmo Permai.

#### **5. Bab V Penutup**

Peneliti menulis kesimpulan dari masalah penelitian Eksistensi Pasar Tradisional di Era Digitalisasi (Studi di Pasar Tradisional Darmo Permai Kelurahan Putat Gede, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya), dan membuat rekomendasi atau saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK EKISTENSI PASAR TRADISIONAL DI ERA DIGITALISASI

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu penting dan dibutuhkan oleh peneliti supaya bisa mengkaji penelitian sebelumnya sekaligus memberikan kemudahan dan arahan bagi peneliti di penelitian sekarang. Beberapa penelitian yang topiknya berkaitan dengan topik penelitian ini adalah :

1. Penelitian berjudul “*Stratrgi Pedagang Mempertahankan Eksistensi Pasar Sambilegi Dalam Menghadapi Ritel Modern Berjenjaring di Kabupaten Sleman, Yogyakarta*” yang dilakukan oleh Nasrudin Muzakki dalam skripsi pada tahun 2020, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Melalui penelitian ini, diketahui bahwa pedagang di Pasar Sambilegi punya strateginya sendiri supaya bisa bertahan melawan pesatnya berkembangnya toko ritel modern yang ada di Kabupaten Sleman. Strategi tersebut adalah dengan memperkuat kelembagaan pasar, seperti mengoptimalkan paguyuban pedagang pasar dan koperasi, kemudian kapasitas sumber daya manusianya ditingkatkan lagi sekaligus dengan manajemen keuangan dan pasar modalnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang keberadaan pasar tradisional. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh dari keberadaan pasar itu sendiri. Penelitian Nasrudin Muzakki membahas pengaruh ritel modern, sedangkan peneliti membahas era digitalisasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Sulistiyani dengan judul "*Eksistensi Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Wage Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes)*", dalam skripsi pada tahun 2019, Prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Hasil dari penelitian ini adalah keberadaan pasar tradisional Wage Bumiayu masih bertahan. Hal ini terlihat dari indikator keberlangsungan keberadaan pasar tradisional yaitu ciri khas yang dimiliki pasar tradisional, cara pandang pembeli, cara pandang penjual, pilihan pembeli dan penjual di Pasar Wage yang terdiri dari tingkah laku pembeli dalam membentuk budaya. dalam kegiatan pasar yaitu tradisi Wawan. Namun, pasar upah Bumiayu tidak sesuai dengan perspektif ekonomi Islam, karena masih terdapat distorsi pasar.

Penelitian tersebut punya persamaan dengan penelitian ini dilihat dari segi penggunaan metodenya yaitu metode kualitatif serta membahas tentang eksistensi pasar tradisional. Sedangkan yang menjadikan pembeda

adalah penelitian yang dilakukan Rini Suliostiyani lebih berfokus pada hukum ekonomi islam yang ada pada pasar tradisioal, sedangkan penelitian ini punya fokus utama dalam hal pengaruh era digitalisasi pada pasar tradisional.

3. Penelitian berjudul *“Eksistensi Pedagang Pasar Tradisional Mleto di Kelurahan Klampis Ngasem, Kecamatan Sukolilo, Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber”* oleh Nita Zarotul Nisa di tahun 2021, sebagai mahasiswa Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Hasil dari penelitian ini adalah keberadaan pedagang pasar tradisional Mleto masih sangat penting bagi masyarakat, pasar tradisional mleto masih dijadikan referensi berbelanja oleh para pembeli, walaupun masih ada pandemi ini karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keberadaan pasar Mleto masih dibutuhkan oleh pembeli atau pedagang karena dengan adanya pasar tradisional tersebut, maka masyarakat sekitar bisa terbantu ekonominya dan bertahan hidup serta menafkahi anggota keluarganya.

Hal yang menjadikan penelitian ini punya kesamaan dengan penelitian tersebut adalah jenis metode yang diterapkan yaitu metode kualitatif serta fokusnya pada eksistensi pasar tradisional. Sedangkan hal yang menjadikan pembeda adalah waktu yang dilakukan dalam penelitian

tersebut terbatas pada saat Indonesia dilanda pandemi sedangkan penelitian ini lebih ketika Indonesia mulai terpapar era digitalisasi.

## **B. Eksistensi Pasar Tradisional**

### **1. Pasar Tradisional**

Pasar secara sederhana bisa dipahami sebagai lokasi bertemunya dua pihak untuk bertransaksi jual beli, yaitu penjual dan pembeli.<sup>13</sup> Pasar juga biasanya diartikan sebagai lokasi bertemunya dua pihak yang berkebutuhan untuk melakukan transaksi perdagangan. Pemahaman tentang pasar ini sebagai lokasi transaksi perdagangan seperti tersebut tentunya akan selalu ada pembeli yang memberikan uangnya kepada penjual supaya ia bisa mendapatkan barang atau jasa yang ia butuhkan

Dari pengertian itu, pertemuan antara penjual dan pembeli punya kepentingan utama yaitu penjual akan menjual barang atau jasa yang ia miliki sehingga akhirnya berpindah hak milik ke pembeli yang membelinya. Terdapat harapan yang dimiliki oleh penjual supaya barang yang ia jual bisa laku sehingga ia mendapatkan uang sekaligus keuntungan dari hal ini. Keduanya bisa melakukan kegiatan tawar menawar harga sampai saling sepakat. Setelah keduanya menemukan kesepakatan, maka akan terjadi perpindahan hak milik dari penjual ke pembeli. Dengan kata lain, pembeli mendapatkan barang atau jasa yang ia mau, dan penjual mendapatkan uang serta keuntungan.

---

<sup>13</sup> Nyoman Suartha, *Revitalisasi Pasar Tradisional Bali Berbasis Pelanggan (Studi Kasus di Kabupaten Gianyar)*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016), 8

Pasar tradisional menjadi salah satu jenis pasar yang ada di Indonesia. Dibangunnya pasar tradisional ini di bawah pengelolaan pemerintah daerah, pemerintah tingkat swasta hingga badan usaha milik negara. Tidak hanya itu, ada juga kerjasama yang terjadi dengan sektor swasta ataupun tempat usaha lain yang membentuk kios, tenda, atau toko yang pengelolaannya dimiliki para pedagang dari skala kecil hingga besar. Adapula sebuah lembaga yang pengelolaannya di bawah naungan masyarakat ataupun lembaga yang berbentuk koperasi dengan skala modal kecil serta punya proses transaksi yang dilakukan lewat tawar menawar.

#### A. Fungsi Pasar

##### 1. Pasar Berfungsi Sebagai Penentu Nilai

Dalam sebuah sistem ekonomi pasar (market economy), harga merupakan pengukur nilai. Maka dari itu dalam hal ini harga produk yang ada di pasar melalui tahap penentuan agar saling di sepakati antara produsen maupun konsumen. Di dalam peranan pasar proses menentukan harga sangat berkaitan dengan adanya permintaan dan penawaran. Maka dari itu harga yang ada di pasar terbentuk dari adanya kesamaan antara permintaan dan penawaran. Oleh karena itu biasanya untuk barang – barang yang sering di cari oleh masyarakat memiliki harga yang lebih tinggi jika dibanding dengan harga pada barang – barang yang tidak begitu di cari dan di butuhkan maka harga barang tersebut juga cenderung lebih murah.

## 2. Pasar Mengorganisasikan Produksi

Fungsi ini lebih mengarah kepada produsen dalam menggunakan metode produksi yang menurutnya paling efisien untuk menghasilkan sebuah output. Dengan kata lain setiap pengusaha atau (entrepreneur) yang sedang berhadapan dengan sekian banyak pilihan mengenai metode produksi mana yang akan di gunakan dalam menghasilkan output. Seorang produsen tentunya akan menggunakan metode produksi yang memaksimumkan ratio (perbandingan) antara output dan input. Langkah tersebut di gunakan dengan tujuan agar mempunyai produktivitas tertinggi. Secara tidak langsung hal ini dapat menunjukkan bahwa tinggi atau tidaknya produktivitas hanya dapat di lakukan berdasarkan uang.

## 3. Pasar Mendistribusikan Produk

Untuk produsen yang dapat menghasilkan output yang banyak tentunya mereka juga akan mendapatkan untung paling banyak pula. Dengan mengabaikan segala bentuk sistem pembayaran dapat di lihat bahwa, semua faktor produksi memperoleh pembayaran yang sesuai berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan. Maka dari itu dalam hal ini bagi orang yang memiliki faktor produksi yang paling produktif tentunya juga akan memperoleh bagian dari pembayaran paling banyak pula.<sup>14</sup>

## B. Keunggulan dan Kelemahan Pasar Tradisional

---

<sup>14</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro Edisi Revisi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2017), 430 – 431

## 1. Keunggulan Pasar Tradisional

- a. Barang dagangan yang di tawarkan masih segar, misalnya sayur dan ikan yang di datangkan oleh petani ikan dan sayur.
- b. Biasanya harga barangnya relatif lebih murah bahkan dapat ditawar.
- c. Selanjutnya para pedagangnya di kenal ramah – ramah, bahkan terkadang pembeli dapat pula menjalin hubungan kekeluargaan dengan pedagang.

## 2. Kelemahan Pasar Tradisional

- a. Lahan maupun ruang untuk tempat usaha relatif sempit.
- b. Bau yang kurang sedap yang dapat mengganggu indra penciuman baik para pedagang maupun pembeli.
- c. Sarana untuk parkir kendaraan yang kurang memadai.

## C. Perkembangan Pasar Tradisional di Indonesia

Pasar tradisional telah berkembang di Indonesia sejak awal munculnya pemukiman atau pada masa kerajaan. Pasar terbentuk karena ada masyarakat yang ingin mendapatkan berbagai kebutuhan hidup. Pada awalnya transaksi pasar dilakukan dengan cara menukarkan barang yang dimiliki dengan barang yang diinginkan, seperti para petani dan nelayan yang menukarkan hasil produksinya masing-masing. Pada awal terbentuknya pasar tradisional berupa ladang tanpa ada bangunan yang permanen. Seiring dengan perkembangan zaman pasar tradisional yang berkembang di berbagai daerah dan kota, pasar

tradisional terbentuk dengan kegiatan jual beli yang dikembangkan di ruang terbuka yang berdekatan, seperti di ladang, jalan serta keberadaannya yang tidak jauh dari pemukiman. Pasar tradisional biasa berada di tempat yang strategis, mudah dijangkau, antara desa dan tempat-tempat yang aman dari gangguan masyarakat.<sup>15</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, pasar tradisional terletak pada sebuah bangunan kios, los dan lahan terbuka. Pada bagian utamanya terdapat kios pada sebuah bangunan tetap, kios merupakan bangunan tetap, beratap dan dipisahkan oleh dinding pemisah. Los berupa bangunan darurat atau semi permanen, los adalah tanah dasar berupa bangunan tetap, beratap tanpa dinding dan peruntukannya dibagi menjadi petak-petak. Sedangkan lahan terbuka bersifat sementara dengan luas yang lebih kecil dari los. Pasar tradisional merupakan bagian dari struktur khas kota Jawa. Beberapa kota tradisional khas Jawa mengidentifikasi bahwa pasar tradisional merupakan bagian yang selalu ada dalam pola tata ruang kota-kota di Jawa. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pasar tradisional di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 15.657 dengan jumlah terbesar berada di Jawa Timur dengan total 2.249.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Istijabatul Aliyah, *Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional Di Perkotaan*, (Cakra Wisata, Vol. 18, No.2, 2015), 2-3

<sup>16</sup> BPS Online, <https://www.bps.go.id/indicator/173/1875/1/sebaran-pasar-dan-pusat-perdagangan-menurut-klasifikasi.html>, diakses pada 27 Januari 2022 pukul 06:50.

## 2. Eksistensi Pasar Tradisional di Era Digitalisasi

Era digitalisasi telah membuat komunikasi masyarakat memasuki era baru. Dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat seperti internet yang mudah diakses, aplikasi yang semakin banyak dan media sosial juga semakin beragam. Masyarakat yang memiliki akses internet terhadap media komputer, laptop, smartphone atau perangkat sejenisnya, dapat dengan mudah mencari informasi barang yang di inginkan. Internet adalah jaringan yang menghubungkan individu dan kelompok. Internet ditunjang oleh perangkat informasi yang semakin canggih sehingga memunculkan gelombang baru revolusi teknologi.<sup>17</sup>

Di era digital seperti sekarang ini, dunia berjalan dengan pesat dalam perkembangan teknologi dan informasi, menjadikan internet sebagai teknologi komunikasi yang menjadikan sumber kebutuhan manusia pada saat ini. Dampak permintaan internet tidak lepas dari aspek bisnis yang digunakan untuk memasarkan produk di berbagai industri secara online. Pemasaran dalam bentuk online ini berdampak pada keberadaan pasar tradisional, dimana pasar online memberikan kemudahan akses kepada masyarakat dalam membeli barang yang diinginkan sehingga masyarakat tidak perlu lagi keluar membeli barang yang mereka inginkan. Selain itu, daya tarik pasar tradisional; menurun karena kondisi dan keutuhan sarana dan prasarana pasar tradisional yang kurang baik, kondisi pasar yang sangat ramai, barang penjualan yang melimpah hingga keluar

---

<sup>17</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 118

kejelasan, ruang koridor yang sangat terbatas, kemacetan dan suasana kumuh, sehingga tidak memungkinkan bagi masyarakat untuk tidak tertarik mengunjunginya.<sup>18</sup>

### 3. Strategi Bertahan Hidup

Didasarkan pada pendapat yang dinyatakan oleh Snel dan Staring, maka yang dinamakan strategi bertahan hidup diwujudkan tindakan-tindakan sengaja yang dilakukan oleh individu dalam aspek kepentingan sosial ekonomi mereka, khususnya ketika dalam keadaan miskin.<sup>19</sup> Strategi ini digunakan pada mereka yang mempunyai usaha atau usahanya sedang dalam keadaan terancam dalam segi pendapatan ekonominya. Melalui strategi ini seseorang dapat mencoba untuk meningkatkan sumber pendapatan mereka dan bisnis mereka berjalan dengan lancar. Sedangkan sukses tidaknya seorang wirausahawan dapat ditentukan dari pemilihan strategi pemasaran yang digunakan. Dengan menggunakan strategi pemasaran ini, seorang wirausahawan khususnya pihak penjual yang ada dalam pasar tradisional bisa bertahan hidup di tengah gempuran era digitalisasi pasar. Dalam strategi bertahan hidup dikelompokkan menjadi 3 kategori. Sebagaimana strategi bertahan hidup tersebut sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Maritfa Nika Andriani dan Mohammad Mukti Ali, *Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta*, (Teknik PWK, Vol.2 No.2, 2013), 253

<sup>19</sup> Irmayanti Yusuf, *Strategi Bertahan Hidup Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau*, (Sosiatri-Sosiologi, Vol. 7, No. 2, 2019), 197

1. Strategi yang dilakukan supaya bisa bertahan hidup dengan cara menggunakan apapun potensi yang dimiliki individu tersebut. Strategi jenis pertama ini disebut dengan strategi aktif.
2. Strategi yang dilakukan dengan tujuan utama bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran yang tidak perlu dalam keluarganya. Strategi kedua ini disebut dengan strategi pasif.
3. Strategi yang ditujukan supaya individu tetap bisa bertahan hidup lewat pemanfaatan jaringan pertemanan yang mereka miliki. Strategi yang terakhir ini disebut dengan strategi jaringan.

Sedangkan menurut Corey dalam strategi pemasaran terdiri dari 5 elemen yang sangat berkaitan satu sama lain, strategi tersebut juga dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk bertahan hidup pedagang pasar tradisional Darmo Permai Surabaya diantaranya yaitu sebagai berikut :<sup>20</sup>

1. Penentuan pasar, adalah proses memilih target pasar yang akan dilayani.  
Misalnya saja di pasar Darmo Permai konsumen yang belanja berasal dari kalangan ibu – ibu rumah tangga, tukang bangunan, pembantu, dan juga penghuni yang ada di sekitaran pasar.
2. Perencanaan produk, adalah berhubungan dengan spesifik produk yang akan di jual.

---

<sup>20</sup> Danang Sunyoto, Strategi Pemasaran, (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015), 4 – 5

3. Penetapan harga, adalah proses menetapkan harga yang tepat dan sesuai dari produk yang di tawarkan kepada konsumen.
4. Sistem distribusi, adalah proses penyaluran barang yang di lakukan oleh pedagang grosir dan ecer hingga sampai pada konsumen yang telah membeli dan menggunakan produknya.
5. Melakukan komunikasi pemasaran atau promosi, adalah sesuatu hal yang berhubungan dengan pemasaran, penjualan lewat perseorangan, iklan, pemasaran secara langsung, atau hubungan masyarakat.

Dari elemen-elemen strategi pemasara yang di kemukakan oleh Corey ini juga masuk dalam sebuah strategi bertahan hidup pedagang pasar tradisional Darmo Permai dalam upaya mempertahankan hidup di era digitalisasi. Karena dengan menggunakan strategi bertahan hidup ini, pedagang dapat memenuhi kebutuhan dalam keluarganya. Maka dari itu penggunaan strategi harus dipikirkan dengan matang. Hal tersebut di karenakan ada beberapa informasi yang dapat digunakan sebagai dasar penentu pemilihan strategi yang baik. Dimana strategi yang baik itu harus konsisten terutama pada peluang yang berhubungan dengan kebutuhan pembeli. Dengan menggunakan strategi bertahan hidup yang tepat pedagang di pasar tradisional Darmo Permai dapat menjaga keberadaan usahanya.

### **C. Teori Tindakan Sosial – Max Weber**

Teori yang dipilih karena relevan dengan penelitian ini adalah teori perilaku sosial milik Max Weber. Beliau menjadi salah satu sosiolog sekaligus sejarawan di Jerman, yang kelahirannya tepat di Erfurt, 21 April 1864. Beliau

akhirnya menghembuskan nafas terakhir di Munich pada 14 Juni 1920. Weber juga menjadi profesor di berbagai lokasi seperti Freiburg dari 1894 hingga 1897, lalu Heidelberg dan terakhir di Munich sampai 1920.<sup>21</sup> Weber dalam teorinya menyebutkan bahwa perilaku memiliki orientasi yang secara subjektif hanya akan ada sebagai perilaku manusia.<sup>22</sup> Untuk memahami makna dari tindakan seseorang, dibuatlah asumsi berupa tindakan individu dalam berperilaku itu punya makna untuk memposisikan dirinya dalam lingkungan sekitar yang sekaligus menyesuaikan sudut pandang dan perilaku yang lainnya. Konsep seperti ini menjadikan perilaku mengarah pada motif serta tujuan yang ingin diraih.

Max Weber memberikan pengertian bahwa tindakan sosial adalah perilaku yang memang punya tujuan untuk diberikan kepada orang lain. Tindakan sosial juga menjadi proses bahwa pelaku memiliki keterlibatan dalam hal pengambilan keputusan mengenai bagaimana cara mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Tindakan tersebut mencakup apapun jenis tingkah laku manusia yang dilakukan untuk orang lain di masa lampau, masa kini, dan masa mendatang. Perilaku sosial Max Weber juga punya makna yang sifatnya subjektif sesuai dari pihak yang melakukan sehingga memang diartikan bahwa itu adalah perilaku subjektif. Tidak terbatas pada yang dilakukan secara personal atau terbuka yang diarahkan oleh pelaku demi menggapai tujuannya.

---

<sup>21</sup> Hotman M. Sihan, *Sejarah dan Teori Sosiologi*, (Jakarta, Erlangga, 1989), 90

<sup>22</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2017), 137

Jadi tidak ada yang namanya kebetulan dalam hal ini karena terstruktur dan terpola dengan baik.

Jadi yang utama dari tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu perilaku dilakukan supaya bisa menggapai tujuan dan itu bisa berdampak pada orang lain. Tindakan sosial ini punya klasifikasi sendiri yang terdiri dari berikut:<sup>23</sup>

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental (Zwerk Rational)

Tindakan dalam jenis pertama ini menjadi perilaku sosial yang dilakukannya atas dasar pertimbangan yang matang dan sadar supaya bisa menggapai apa yang dijadikan tujuan sehingga juga sudah ada alat yang bisa digunakan. Permisalannya adalah terdapat murid sekolah yang sering telat datang karena ia tidak punya kendaraan, maka dari itu ia mempertimbangkan untuk membeli sepeda supaya bisa tepat waktu datang ke sekolah. Pertimbangan disini sangat cermat dan disesuaikan dengan tujuan khusus. Sehingga tujuan yang ada bisa dikatakan sebagai cara supaya orang itu bisa menggapai tujuan lain yang ia miliki.

2. Tindakan Rasional Nilai (Werk Rational)

Pada tindakan jenis ini, alat yang terlibat dalam perilaku sosial seseorang hanyalah sebagai dasar pertimbangan supaya lebih matang, sedangkan tujuan yang dimiliki seseorang itu sangat

---

<sup>23</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma*, (Ganda.(Jakarta PT Rajawali Press.2001), 126  
27

berkorelasi dengan nilai-nilai yang sifatnya mutlak. Permisalan dari jenis ini adalah seseorang melakukan ibadah atau ketika memprioritaskan mereka yang lebih tua saat mengantri. Kedua perilaku itu punya pertimbangan yang memprioritaskan apa yang sudah menjadi nilai-nilai sosial dan agama dalam kehidupannya.

### 3. Tindakan Afektif (Affectual Action)

Pada jenis perilaku yang keempat ini, ada dominasi dari perasaan dan emosional seseorang tanpa adanya pertimbangan yang matang. Sehingga sifatnya cenderung tiba-tiba, kurang masuk akal, dan menjadi gambaran emosional seseorang. Permisalannya adalah ketika sepasang remaja merasakan jatuh cinta. Hal tersebut adalah bentuk stimulasi yang spontan.

### 4. Tindakan Tradisional (Tradisional Action)

Pada jenis yang terakhir ini, manusia akan melakukan suatu hal atas dasar adat istiadat yang sudah turun menurun sejak dulu tanpa adanya perrefleksian ataupun pertimbangan yang lebih dalam.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara menyeluruh dan digambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang alami, dan dengan menggunakan berbagai metode alami.<sup>24</sup>

Ada dua jenis data dalam metode kualitatif, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari sumber atau informan. Data primer memiliki tujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, atau data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan menganalisis suatu masalah secara lebih rinci dengan maksud untuk dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian.

Pada penelitian ini peneliti mengklasifikasikan dua jenis data tersebut sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6

1. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan beberapa informan di Pasar Tradisional Darmo Permai.
2. Data Sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui observasi kegiatan di lokasi Pasar Tradisional Darmo Permai. Selain itu data sekunder juga diperoleh melalui dokumen-dokumen pendukung.

Metode penelitian kualitatif dipilih karena dapat menjelaskan suatu fenomena secara mendalam, karena penelitian ini bersifat kompleks, dinamis, dan detail, sehingga dengan metode kualitatif diharapkan peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang suatu masalah sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, metode kualitatif lebih menekankan pada kedalaman data, bukan pada kuantitas data.

Dengan metode kualitatif ini, peneliti diminta untuk memberikan gambaran yang jelas tentang keberadaan Pasar Tradisional Darmo Permai di Surabaya. Oleh karena itu peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Darmo Permai, Kelurahan Putat Gede, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui Eksistensi Pasar Tradisional di Era Digitalisasi.

## b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah sekitar 3 bulan dimulai dari 5 Maret 2022 hingga 5 Juni 2022 untuk mengamati fenomena yang terjadi dan melakukan wawancara terkait dengan eksistensi pasar tradisional di era digitalisasi di pasar tradisional darmo permai Surabaya. Waktu tersebut mencakup kegiatan observasi lapangan, wawancara serta penyusunan penelitian. Naum waktu 3 bulan ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

## C. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan untuk mengungkap fakta yang terjadi di lapangan. Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan suatu hal tertentu, misalnya orang tersebut mengetahui tentang apa yang ingin kita pelajari dan apa yang kita harapkan.<sup>25</sup>

Sasaran informasi yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Pimpinan pengelola pasar tradisional Darmo Permai di Kelurahan Putat Gede, Kecamatan Sukomanunggal Surabaya. Pimpinan pengelola pasar

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 68

tradisional Darmo Permai dipilih karena merupakan pihak yang mengatur dan menyelenggarakan pasar tradisional itu sendiri, dan diharapkan pimpinan pengelola pasar tradisional Darmo Permai dapat memberikan penjelasan mengenai sejarah dan eksistensi pasar tradisional Darmo Permai di era digitalisasi.

2. Penjaga pasar tradisional Darmo Permai di Kelurahan Putat Gede Kecamatan Sukomanunggal. Penjaga pasar tradisional Darmo permai dipilih karena merupakan orang yang aktivitasnya sehari-hari mengawasi pasar tradisional Darmo Permai Surabaya, dan diharapkan penjaga pasar tradisional Darmo permai dapat memberikan penjelasan mengenai fasilitas dan jumlah kios atau pedagang di pasar tersebut.
3. Pedagang pasar tradisional Darmo Permai di Kelurahan Putat Gede, Kecamatan Sukomanunggal Surabaya. Pedagang tradisional Darmo Permai dipilih karena mereka merupakan orang-orang yang melakukan aktivitas berdagang sehari-hari di pasar tradisional Darmo Permai Surabaya, dan diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai aktivitas berdagangnya di era digitalisasi.
4. Pembeli yang berbelanja di pasar tradisional Darmo Permai di Kelurahan Putat Gede, Kecamatan Sukomanunggal Surabaya. Pembeli yang berbelanja di pasar tradisional Darmo Permai dipilih karena mereka merupakan orang-orang yang merasakan kualitas dan kuantitas yang di berikan oleh para pedagang pasar tradisional Darmo Permai Surabaya.

**Tabel 1 Data Informan Penelitian**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Bapak Ahmadi	Pengelola Pasar Tradisional Darmo Permai
2	Ibu Poniti	Pedagang Sayur
3	Ibu Mariyah	Pedagang Pakaian
4	Bapak Mafud	Pedagang Pakaian
5	Ibu Mulyana	Pedagang Sembako
6	Ibu Atik	Pedagang Jajanan
7	Ibu Ririn	Pedagang Jajanan
8	Bapak Hari Setiawan	Pedagang Ayam Potong
9	Bapak Mustofa	Pedagang Perabotan
10	Bapak Sumadi	Penjaga Pasar Tradisional Darmo Permai
11	Ibu Eka Ratih	Pembeli
12	Ibu Jasmi	Pembeli
13	Ibu Umi	Pembeli
14	Bapak Priyanto	Pembeli
15	Ibu Tini	Pembeli

## **D. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Penelitian Pra Lapangan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan desain penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan perizinan yang dibutuhkan untuk penelitian di Pasar Tradisional Darmo Permai Surabaya. Setelah itu dilakukan persiapan dalam hal pengumpulan data serta informasi dari informan. Selanjutnya peneliti harus mengetahui keadaan lapangan seperti unsur-unsur fisik, alam serta lingkungan sosial, sehingga peneliti bisa memahami persiapan apa saja yang diperlukan baik secara mental maupun fisik. Hal terpenting dalam tahap pra lapangan adalah peneliti harus mengetahui tentang etika dan norma yang berlaku di lapangan, karena dengan demikian peneliti dapat mematuhi aturan-aturan yang ada dalam lingkungan tempat penelitian itu.

### **2. Penelitian Lapangan**

Tahap kedua dilakukan ketika tahap pra penelitian tuntas dilakukan. Tahap ini adalah penelitian lapangan ketika peneliti mulai terjun ke lapangan yaitu di Pasar Tradisional Darmo Permai Surabaya. Peneliti mulai mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan rancangan penelitian yang sudah disusun sebelumnya. Dalam pengumpulan data dan informasi peneliti harus memperhitungkan waktu, karena jika tidak memperhitungkan waktu maka peneliti akan larut dalam kegiatan di lapangan dan lupa dalam proses pengambilan data. Setelah data dan informasi sudah berhasil diperoleh dan

dikumpulkan, peneliti melakukan olah data. Peneliti dalam tahapan kedua ini akan melakukan proses pemeriksaan data, pengklasifikasian, dan verifikasi dari data dan informasi yang terkumpul. Yang terakhir melakukan analisis data, yaitu peneliti menyusun data yang sudah diolah secara sistematis dan rinci, dengan begitu data dan informasi yang diperoleh mudah untuk dipahami.

### 3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap paling akhir dari penelitian ini setelah kedua tahapan sebelumnya tuntas disebut dengan penyusunan laporan. Sesuai dengan namanya, maka dalam tahapan ini dilakukan penjabaran data yang sudah didapatkan berdasarkan fakta yang ada sehingga peneliti tidak boleh menambah atau mengurangi informasi yang diperoleh. Selanjutnya akan dilakukan analisa mengunkan pendekatan secara teori yang berhubungan erat dengan topik penelitian ini. Penting bagi peneliti memastikan bahwa data sesuai dengan fakta yang sudah didapat dari para informan. Dalam menyusun laporan penelitian, peneliti juga harus memperhatikan pedoman penelitian agar laporan penelitian sesuai dengan sistematika penelitian yang telah ditentukan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang sudah didapatkan oleh peneliti dikumpulkan dengan teknik yang sesuai supaya tetap relevan dengan topik penelitian. Maka dari

itu dalam penelitian ini diterapkan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi.

#### 1. Observasi

Didasarkan pada pendapat dari Zainal Arifin, maka observasi bisa dipahami sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang diawali dari mengamati lalu melakukan pencatatan dengan logis, rasional, objektif, dan tentunya sistematis didasarkan pada fakta yang ada ataupun kondisi yang artifisial.<sup>26</sup> Peneliti akan turun langsung ke lapangan yaitu di Pasar Tradisional Darmo Permai Surabaya untuk mengamati dan berinteraksi dengan para pedagang dan pembeli.

#### 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data lewat wawancara dipahami secara umum sebagai percakapan. Namun dalam penelitian, percakapan ini punya tujuan untuk mengajukan pertanyaan dari peneliti kepada informan supaya informan bisa memberikan informasi sebagai data yang dibutuhkan peneliti.<sup>27</sup> Wawancara adalah teknik yang membutuhkan adanya kontak langsung antara pihak peneliti dengan informan yang dipilih.

Melalui wawancara ini diharapkan peneliti dapat menggali informasi atau data yang akurat dan valid. Wawancara punya beberapa

---

<sup>26</sup> Risky Kawasari dan Iryana, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, (Sorong : STAIN Sorong, 2019), 9

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 190

jenis, sedangkan yang dipilih peneliti adalah wawancara jenis bebas namun tetap dalam bimbingan. Pertanyaan yang diberikan kepada informan tidak sesuai dengan pedoman wawancara karena adanya pengembangan dan pendalaman untuk menyesuaikan kondisi yang ada ketika wawancara berlangsung.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini menjadi salah satu teknik yang biasa diterapkan dalam melakukan penelitian kualitatif. Dengan teknik ini, dokumen yang terkumpul dianalisis lebih mendalam supaya bisa memberikan representasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti sesuai dengan perspektif subjek. Dokumen yang dimaksud bisa berupa teks tertulis atau bentuk lain asalkan memang dibuat oleh subjek yang berkaitan.<sup>28</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian jenis kualitatif didasarkan pada pernyataan Biklen dan Bogdan adalah teknik yang dilakukan peneliti untuk mengelompokkan data serta menyortirnya hingga data tersebut bisa diolah, dicari, serta dinilai polanya. Dengan begitu maka data akan memberikan hal-hal yang penting untuk dianalisa lebih lanjut sekaligus memudahkan penjelasan ke orang lain. Pendapat lain dinyatakan oleh Sugiyono yang menyatakan kalau analisis data sifatnya interaktif serta berkelanjutan samapi penelitian ini

---

<sup>28</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 143

tuntas.<sup>29</sup> Ada tiga hal penting dalam proses menganalisa data penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Hal pertama ini dipahami sebagai proses menganalisa data melalui pemilahan, pemfokusan, penyederhanaan, hingga mengolah data mentah yang didapatkan selama penelitian berlangsung. Pada akhirnya, data yang direduksi bisa memberikan kemudahan bagi peneliti untuk paham mengenai data-data yang didapat dari proses observasi, wawancara, hingga dokumentasi.

### 2. Penyajian Data

Hal kedua yang penting adalah penyajian data. Maksud dari tahapan ini, informasi yang didapat lewat observasi, wawancara serta dokumentasi setelah direduksi dikumpulkan lagi lalu diklasifikasikan menjadi bentuk-bentuk khusus supaya data memiliki kejelasan dan kelengkapan yang pasti

### 3. Penarikan Kesimpulan

Proses terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dari data yang diperoleh. Pada tahapan ini diperlukan bukti-bukti yang bisa memperkuat penyimpulan supaya tetap sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Dengan demikian, penarikan kesimpulan bisa lebih kredibel.

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 246

## G. Teknik Pemeriksaan keabsahan Data

Pada tahapan ini juga tidak kalah penting dari tahapan-tahapan sebelumnya karena tahapan ini memiliki korelasi terhadap data yang didapat supaya bisa dipertanggungjawabkan. Didasarkan pada pernyataan Sugiyono, maka tahapan ini disebut juga sebagai penentu derajat kepercayaan data yang sudah didapat dan bisa dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif, uji validitas data terdiri dari uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji ketergantungan, dan uji objektivitas. Dalam penelitian ini, tahapan ini memiliki langkah-langkah yang terdiri dari:

### 1. Triangulasi.

Triangulasi ini dipahami sebagai teknik atau pendekatan multi metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data serta melakukan analisa.<sup>30</sup> Triangulasi juga berhubungan dengan pemeriksaan data supaya absah. Keterkaitan itu dilaksanakan dengan cara menggunakan data lain untuk acuan pemeriksaan lalu dibandingkan.

Triangulasi data punya beberapa macam yang bisa digunakan, yang pertama adalah triangulasi sumber, yaitu melakukan perbandingan data yang telah diperoleh dengan banyak sumber data. Yang kedua adalah triangulasi metode, yaitu pengecekan terhadap sumber sama namun dibedakan oleh metode. Ketiga, triangulasi penyidik atau pemeriksaan

---

<sup>30</sup> Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, (Jurnal Ilmu Pendidikan 22, no. 1, 2016), 75

yang dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain. Keempat, triangulasi waktu, yaitu pengecekan terhadap sumber yang sama menggunakan metode yang sama, namun perbedaannya ada di periode waktu serta situasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber serta teknis.

Triangulasi teknis didasarkan pada pernyataan Patton, maka langkah-langkah yang diambil adalah:<sup>31</sup>

- a. Membuat perbandingan antara hasil observasi dengan hasil wawancara yang dilakukan.
- b. Membuat perbandingan tentang informasi yang diberikan orang lain ketika ada di publik dengan ketika secara personal
- c. Membuat perbandingan yang dihubungkan dengan suatu perkataan individu di periode penelitian terhadap perkataan sehari-harinya.
- d. Membuat perbandingan tentang cara pandang individu yang mengenyam pendidikan tinggi dengan individu yang tidak atau antara orang yang kaya dengan miskin, rakyat biasa atau pejabat
- e. Membuat perbandingan tentang data dari wawancara terhadap dokumen pendukung yang relevan.

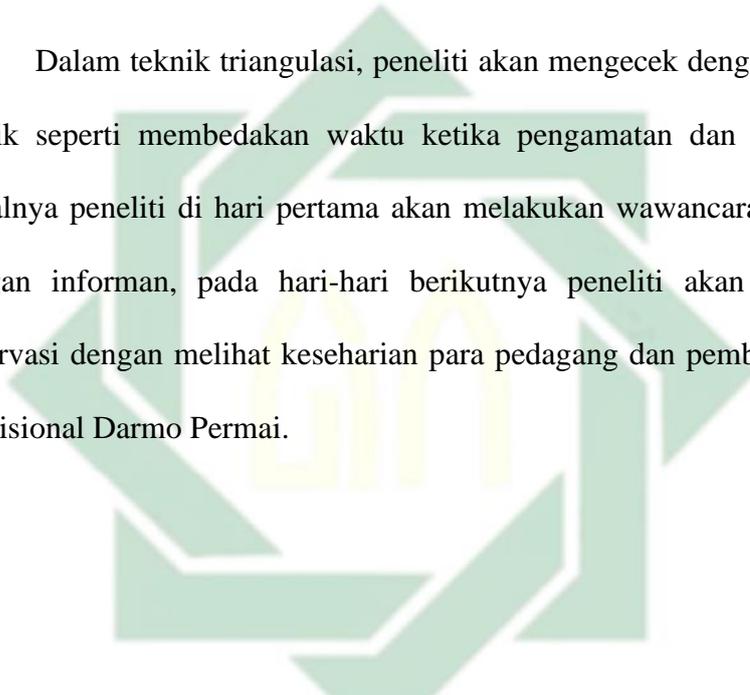
Dalam triangulasi sumber, peneliti akan membandingkan hasil wawancara dengan pimpinan Pasar Tradisional Darmo Permai, pedagang,

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 331

dan pembeli dengan sinkronisasi teori yang digunakan. Selanjutnya peneliti juga akan melakukan perbandingan data yang didapat saat proses pengamatan dengan wawancara. Terakhir, peneliti akan membandingkan data hasil wawancara di Pasar Tradisional Darmo Permai Surabaya dengan dokumen pendukung.

Dalam teknik triangulasi, peneliti akan mengecek dengan beberapa teknik seperti membedakan waktu ketika pengamatan dan wawancara. Misalnya peneliti di hari pertama akan melakukan wawancara mendalam dengan informan, pada hari-hari berikutnya peneliti akan melakukan observasi dengan melihat keseharian para pedagang dan pembeli di Pasar Tradisional Darmo Permai.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DARMO PERMAI DI ERA DIGITALISASI**

#### **A. Gambaran Pasar Tradisional Darmo Permai**

Peneliti akan memberikan gambaran tentang pasar tradisional Darmo Permai yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Bagian ini akan menjelaskan tentang sejarah, sarana dan prasarana, dan pedagang pasar tradisional Darmo Permai.

##### **a. Sejarah Pasar Darmo Permai**

Pasar Darmo Permai merupakan pasar tradisional yang berada di Darmo Permai Timur III No.7, Sonokwijenan, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya. Luas lahan pasar Darmo Permai adalah 2800m. Pasar Darmo Permai awal mula didirikan pada sekitar tahun 1978, untuk kepemilikan lahan tersebut di miliki oleh PT Darmo Permai. Sebagaimana keterangan dari Bapak Ahmadi selaku pengelola pasar Darmo Permai beriku ini :

“Jadi pasar darmo permai ini adalah buatan dari PT darmo permai, jadi dulu kan waktu mereka membangun pasar tradisional supaya perumahan yang mereka bangun itu laku, jadi mereka membuat fasilitas seperti pasar, jadi emang telah di persiapan oleh PT darmo permai. Untuk lahan pasar darmo permai yang disiapkan itu dulunya kan taman mas atau lahan kosong perumahan sekitar, kurang lebih 2800 meter. Malah di bandani kok orang-orang kampung yang disekitar situ yang mau jualan di pasar darmo permai. Untuk tahun terbentuknya sendiri agak kurang jelas ya mas, saya sendiri bukan asli warga situ, saya pas tinggal di situ pasar

darmo permai sudah ada sejak tahun 1985. Kalau menurut cerita masyarakat disana itu antara tahun 1978 atau 1979.”<sup>32</sup>

***Gambar 1 Wawancara Pengelola  
Pasar Tradisional Darmo Permai***



Keberadaan pasar tradisional Darmo Permai di Kelurahan Putat Gede, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya memang sudah cukup lama. Dulunya pasar Darmo Permai adalah kawasan lahan kosong yang berada di dekat perumahan. Maka dari itu PT Darmo Permai membangun pasar di lahan tersebut supaya perumahan yang ada di sekitar sana diminati oleh masyarakat. Selanjutnya adapun pernyataan dari Bapak Ahmadi selaku pihak pengelola pasar Darmo Permai Surabaya, sebagai berikut :

“Masyarakat yang berjualan di pasar darmo permai dulunya hanya masyarakat sana aja, dengan berdatangnya para pendatang dari lamongan, sidoarjo, gresik yang dulunya hanya memasarkan dagangannya di sekitar pasar sekarang

---

<sup>32</sup> Bapak Ahmadi, wawancara oleh peneliti, 29 Maret 2022 pukul 07.00 WIB di Rumah Bapak Ahmadi

sudah ada yang jualan di pasar darmo permai. Biasanya menggantikan masyarakat darmo permai yang tidak berkenan berjualan lagi. Rata-rata yang jualan dipasar yaitu sembilan bahan pokok, termasuk daging, ayam, ikan, sayuran.”<sup>33</sup>

Pedagang di pasar Darmo Permai dulunya hanya masyarakat kawasan Darmo Permai. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu para pedagang dari Darmo Permai ada yang tidak berkenan berjualan lagi sehingga digantikan oleh pedagang dari luar wilayah seperti dari lamongan, sidoarjo, dan gresik. Selain itu pasar ini termasuk dalam kategori pasar tradisional, karena dalam transaksi jual belinya masih menggunakan proses tawar menawar. Sehingga dalam mendapatkan barang yang di inginkan pembeli harus datang ke pasar secara langsung.

***Gambar 2 Keadaan Pasar tradisional Darmo Pema***



Area pasar Darmo Permai juga sangat dengan pemukiman warga damo permai terutama di kawasan perumahan. Oleh karena itu pembeli yang

---

<sup>33</sup> Bapak Ahmadi, wawancara oleh peneliti, 29 Maret 2022 pukul 07.00 WIB di Rumah Bapak Ahmadi

datang ke pasar Darmo Permai adalah warga Darmo Permai itu sendiri. Tetapi tidak hanya warga asli Darmo Permai saja yang berbelanja di pasar tradisional Darmo Permai ini, akan tetapi kompleks perumahan yang jauh seperti Pakuwon juga datang ke pasar untuk membeli barang kebutuhan mereka. Kemudian untuk kondisi bangunan di pasar Darmo Permai ini berupa kios yang permanen dan semi permanen. Selain itu lokasi pasar tradisional Darmo Permai ini berada di dalam perumahan dan di dekat jalan Raya Darmo.

***Gambar 3 Lokasi pasar dekat dengan jalan raya***



***Gambar 4 Tampak dalam pasar***



**Gambar 5 Tampak dekat dengan perumahan**



Aktivitas transaksi jual beli yang dilakukan para pedagang di pasar tradisional Darmo Permai, Kelurahan Putat Gede, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya dimulai sejak dini hari. Pedagang buka dari pukul 05.00 WIB hingga siang hari.

**Tabel 2**

**Durasi Jualan Para Pedagang Pasar Darmo Permai**

<b>NAMA PEDAGANG</b>	<b>DURASI BERJUALAN SELAMA SEHARI</b>	<b>KETERANGAN</b>
Hari Setiawan	6 Jam/Hari	Berjualan dari jam 04.00 WIB pagi mas, sampai jam 10.00 WIB
Mulyana	5 Jam/Hari	Berjualan dari jam 05.30 WIB sampai jam 11.00 WIB
Poniti	3 Jam/Hari	Berjualan dari jam 06.00 WIB sampai jam 09.00 WIB
Mariyah	3 Jam/Hari	Berjualan dari jam 06.30 WIB sampai jam 10.00 WIB

Atik	3 Jam/Hari	Berjualan dari jam 06.30 WIB sampai jam 10.00 WIB
Mafud	3 Jam/Hari	Berjualan dari jam 07.30 WIB sampai jam 10.30 WIB
Mustofa	5 Jam/Hari	Berjualan dari jam 06.00 WIB sampai jam 10.30 WIB
Ririn	3 Jam/Hari	Berjualan dari jam 06.30 WIB sampai jam 10.00 WIB

Oleh karena itu pasar Darmo Permai selama ini berjualan sampai siang hari, maka dari itu dapat menunjukkan bahwa pasar Darmo Permai masuk pada kategori pasar harian. Kebiasaan para pedagang pasar tradisional Darmo Permai ini ketika dagangan yang dijual telah habis mereka akan menutup kiosnya walaupun sebelum jam yang telah di perkirakan.

b. Sarana dan Prasarana di Pasar Darmo Permai

- a. Jumlah Kios : 150
- b. Tempat parkir : 2
- c. Listrik : Ada
- d. Sumber Air : Ada
- e. MCK : 4 Unit
- f. Tempat Sampah : Tidak Ada

Pernyataan sarana dan prasarana tersebut yang di sampaikan oleh Bapak Sumadi selaku penjaga pasar tradisional Darmo Permai Surabaya. Sarana dan prasarana di pasar Darmo Permai cukup memadai dengan jumlah kios

150 yang dimana semua kios itu belum tentu di tempat oleh para pedagang sehingga masih terdapat kios yang kosong. Tempat parkir yang di sediakan ada 2 tempat yaitu bagi sepeda motor dan mobil. Dari sumber listrik, air dan MCK sudah tersediakan, akan tetapi untuk tempat sampahnya sendiri tidak ada. Para pedagang biasanya menyisihkan sampahnya disamping kios mereka, setelah jam 12 siang para pedagang tidak ada yang berjualan lagi sehingga sampah yang ada dipasar dibersihkan langsung oleh tukang bersih pasar dan itu dilakukan setiap harinya.

#### c. Pedagang Pasar Darmo Permai

Pedagang pasar Darmo Permai sebagian besar adalah masyarakat dari warga Kecamatan Sukomanunggal. Pedagang pasar Darmo Permai termasuk dalam kategori pedagang ecer. Karena dalam penjualannya mereka menawarkan langsung kepada konsumen dengan secara ecer. Di era digitalisasi saat ini, pasar Darmo Permai mengambil tindakan untuk menjaga keberlangsungan bisnisnya, yaitu dengan menerapkan beberapa strategi bertahan hidup. Strategi bertahan hidup yang dilakukan adalah dengan memberikan layanan pengiriman barang kepada pelanggannya, kemudian menjaga kualitas barang dagangannya, menawarkan barang dagangannya menggunakan media sosial, dan menjalin hubungan baik dengan konsumen. Strategi bertahan hidup ini telah mereka terapkan saat adanya pandemi yang dimana masyarakat diharuskan untuk tidak keluar rumah dan memanfaatkan media digitalisasi untuk berbelanja melalui

aplikasi online. Semua strategi tersebut dilakukan demi mempertahankan keberlangsungan hidup keluarganya.

Kemudian saat melakukan transaksi jual beli pedagang pasar Darmo Permai dalam kesehariannya menggunakan bahasa Jawa Surabaya ataupun Jawa Ngoko Alus. Namun terkadang adapula yang menggunakan bahasa Indonesia. Biasanya yang menggunakan bahasa Indonesia ketika sedang melakukan transaksi kepada para penghuni perumahan Darmo atau penghuni perumahan lainnya.

Selanjutnya di pasar Darmo Permai para pedagangnya memiliki rasa solidaritas tinggi, sehingga daya saing yang ada di pasar Darmo Permai tidak begitu menonjol. Meskipun pada umumnya setiap pelaku usaha dalam menjalankan urusan dagang khususnya saat proses pemenuhan permintaan dan penawaran barang kepada konsumen nampak terlihat. Namun di pasar Darmo Permai antar para pedagang terutama yang menjual jenis barang yang sama, mereka saling membantu dalam hal membuat barang dagangan temannya agar cepat laku dengan cara menjualannya.

Selain itu adanya era digitalisasi dapat menyebabkan kondisi ekonomi pedagang pasar Darmo Permai mengalami penurunan. Dalam hal ini nilai budaya yang diterapkan oleh para pedagang yakni dengan cara menjaga solidaritas antar sesama pedagang. Namun tidak hanya itu saja adapun salah satu sikap yang dapat mencerminkan adanya nilai budaya yang dilakukan oleh pedagang pasar tradisional Darmo Permai dengan pembeli yaitu

dengan menjalin komunikasi yang baik dengan konsumen. Dengan melakukan hal tersebut antara pedagang dan pembeli secara tidak langsung akan merasakan hubungan kekerabatan yang terjalin. Oleh karena itu, biasanya pembeli akan menggunakan toko pedagang tersebut sebagai referensi belanja atau langganan.

Jumlah pedagang di pasar tradisional Darmo Permai terdapat kurang lebih 100 orang. Para pedagang ini menjual berbagai macam barang, terutama barang kebutuhan pokok. Sebagaimana pernyataan tersebut juga di jelaskan oleh pihak penjaga pasar. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Sumadi selaku penjaga di pasar tradisional Darmo Permai yang diperoleh dari hasil wawancara yakni sebagai berikut :

“Jumlah pedagang di pasar ini kurang lebih 100 orang mas kan masih ada yang berjualan di jalan-jalan selain yang ada di stan. Barang yang di jual di pasar ini ya rata-rata sembilan bahan pokok, termasuk daging, ayam, ikan, sayuran.”<sup>34</sup>

***Gambar 6 Wawancara Dengan Penjaga  
Pasar Tradisional Darmo Permai***



---

<sup>34</sup> Bapak Sumadi, wawancara dengan peneliti, 28 Maret 2022 Pukul 19.00 WIB di Pasar Tradisional Darmo Permai

Tidak hanya itu, ada juga pedagang di pasar tradisional Darmo Permai yang menjual makanan dan minuman. Memang di pasar tradisional Darmo Permai banyak terdapat penjual sembako dan sayur mayur, karena itulah kebutuhan yang paling banyak diminati dan dicari konsumen. Terutama oleh ibu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesehatan keluarganya.

Meskipun para pedagang sayur di pasar tradisional Darmo Permai sangat banyak, akan tetapi tidak pernah mengalami perselisihan antara sesama pedagang. Bahkan mereka dalam sistem jual beli, para pedagang di pasar tradisional Darmo Permai saling membantu ketika barang dagangan mereka sudah habis sedangkan dagangan temannya belum habis. Pedagang yang sudah habis dagangannya membantu temannya yang belum habis dengan menjualnya kembali di stannya. Sebagaimana pernyataan Ibu Poniti selaku pedagang pasar tradisional Darmo Permai dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut :

“Kalau sesama pedagang sayur ya saling membantu mas, kalau saya kehabisan ya minta kepedagang sebelah gitu.”<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Ibu Poniti, wawancara dengan peneliti, 21 Maret 2022 Pukul 10.20 WIB di Pasar Tradisional Darmo Permai

### *Gambar 7*

#### *Wawancara Dengan Pedagang Sayur*



Dalam pasar tradisional pada dasarnya memang identik dengan adanya hubungan saudara yang kuat antara para pedagang. Meskipun sebenarnya para pedagang tidak memiliki hubungan saudara, akan tetapi karena mereka teman seperjuangan maka sesama para pedagang menganggap sebagai saudara. Oleh karena itu dalam hal melariskan barang dagangan para pedagang di pasar tradisional Darmo Permai menerapkan sikap saling membantu dan tolong menolong. Pernyataan yang sama juga di jelaskan oleh Bapak Hari Setiawan selaku pedagang ayam potong bahwa :

“Sesama pedagang ayam saling membantu mas, misale salah satu pedagang ada yang habis dia bantu jualan yang lain.”<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Bapak Hari Setiawan, wawancara dengan peneliti, 21 Maret 2022 Pukul 10.30 WIB di Pasar Tradisional Darmo Permai

### *Gambar 8*

#### *Wawancara Dengan Pedagang Ayam Potong*



Selain para pedagang sayur dan daging, ada pula pedagang sembako dan pakaian yang memiliki daya saing yang kuat. Karena memang yang dijual oleh pedagang pakaian adalah barang dengan harga yang mayoritas tinggi dan tidak setiap harinya para konsumen membeli pakaian. Pernyataan ini di jelaskan oleh Ibu Mariyah selaku pedagang pakaian sebagai berikut :

“Sesama pedagang pakaian ya saling bersaing mas, nggak ada yang saling membantu. Karena pembeli enggak setiap harinya beli pakaian.”<sup>37</sup>

Sama halnya dengan pedagang sembako yang memiliki daya saing yang kuat dalam menjual dagangannya. Karena setiap pedagang sembako memiliki semua bahan yang dicari oleh para konsumen dan memiliki stok dagangan yang banyak. Sama halnya dengan pernyataan dari pedagang sembako oleh Ibu Mulyana sebagai berikut :

---

<sup>37</sup> Ibu Mariyah, wawancara dengan peneliti, 21 Maret 2022 Pukul 11.00 WIB di Pasar Tradisional Darmo Permai

“Kalau sesama pedagang sembako ya saling bersaing mas gak membantu sama lain. Karena semua bahan yang dijual para pedagang sembako rata-rata sama.”<sup>38</sup>

### ***Gambar 9***

#### ***Wawancara Dengan Pedagang Sembako***



Dengan adanya persaingan yang tidak begitu menonjol antar para pedagang tersebut terdapat suatu alasan mengapa para pedagang tetap berjualan di era digitalisasi. Karena mereka sudah nyaman dalam memiliki teman seperjuangan meskipun terdapat pedagang yang saling bersaing. Akan tetapi persaingan mereka secara sehat dengan menunjukkan kualitas dan kuantitas yang mereka berikan. Selain itu para pedagang tetap berjualan karena memang untuk kebutuhan keluarganya. Tindakan yang dilakukan oleh para pedagang ini memiliki tujuan yang hendak di capai, secara tidak langsung dapat dikaitkan dengan tindakan sosial Max Weber.

---

<sup>38</sup> Ibu Mulyana, wawancara dengan penelitian, 21 Maret 2022 Pukul 10.50 WIB di Pasar Tradisional Darmo Permai

## **B. Eksistensi Pasar Tradisional Darmo Permai di Era Digitalisasi**

Secara sederhana istilah pasar memiliki arti sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Sedangkan secara luas, pasar memiliki arti sebagai kumpulan penjual dan pembeli yang melakukan interaksi nyata atau potensial dalam menetapkan harga suatu produk atau sekumpulan produk.<sup>39</sup> Dalam menjalankan transaksi jual beli tersebut dilakukan secara tatap muka langsung antara seorang pedagang dan konsumennya, sehingga mereka menggunakan proses transaksi tawar-menawar untuk memberikan atau mendapatkan barang yang di inginkan.

Dalam dunia bisnis, keberadaan pasar memiliki pengaruh yang besar. Hal ini dikarenakan pasar dapat dijadikan sebagai perantara pendistribusian barang dari produsen ke konsumen. Tanpa adanya pedagang, produk ataupun jasa yang di produksi oleh produsen tidak akan pernah dapat di nikmati atau di gunakan oleh konsumen. Untuk itu eksistensi pasar tradisional sangatlah dibutuhkan untuk penyaluran barang ataupun jasa.

Di era digitalisasi saat ini membawa tantangan baru terhadap eksistensi pasar tradisional Darmo permai. Keberadaan pasar tradisional Darmo Permai terancam dalam segi pendapatan ekonominya karena memang era

---

<sup>39</sup> Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana, 2006), 16

digitalisasi membuat masyarakat beralih berbelanja dari konvensional menjadi digital. Apalagi kebanyakan pedagang dipasar tradisional Darmo Permai tidak bisa menggunakan aplikasi digital karena GapTek atau gagap teknologi.

a. Dampak Era Digitalisasi Bagi Pedagang Pasar Darmo Permai

Membicarakan tentang era digitalisasi ada beragam asumsi mengenai era saat ini, baik dari para pedagang dan pengelola pasar tradisional Darmo Permai. Adapun beberapa tanggapan mereka mengenai era digitalisasi dari segi dampak yang di timbulkannya.

Sebagaimana menurut Bapak Ahmadi Selaku pihak pengelola pasar tradisional Darmo Permai, kalau era digitalisasi membawa dampak pada perekonomian para pedagang pasar. Selain itu, para pedagang di pasar tradisional Darmo Permai diharapkan dapat mengikuti era digitalisasi. Apabila para pedagang tidak mengikuti era digitalisasi mereka akan ketinggalan. Dan era digitalisasi menyebabkan penurunan pembeli, pernyataan dari Bapak Ahmadi tersebut yakni sebagai berikut :

“Menurut saya di era digitalisasi ini ada juga pedagang yang merasakan kita kok sepi pak kok tidak seperti dulu lagi, karena kan sekarang tidak berhadapan lagi penjual dengan pembeli. Kalau ingin eksis dan bertahan ya harus mengikuti perkembangan zaman. Kan disepertaran kita ini sudah banyak ya pedagang yang modern kalau kita tidak

mempersiapkan diri untuk mengikuti digitalisasi ya selesai kita semua akan ketinggalan jauh.”<sup>40</sup>

Era digitalisasi memang membawa kehidupan menjadi lebih modern dan serba instan, barang kebutuhan apa saja bisa di cari atau dibeli secara online akan tetapi era ini memiliki dampak bagi pasar tradisional salah satunya pasar tradisional Darmo Permai. Hal tersebut di karenakan pasar tradisional Darmo Permai masih mengandalkan jual beli secara langsung dengan tawar menawar, dampak ini mengakibatkan kondisi finansial mereka mengalami penurunan.

Dalam sektor ekonomi para pedagang di pasar Darmo Permai mengalami penurunan pendapatan. Para pedagang mengalami penurunan pendapatan hingga mencapai 50%. Penurunan omset jualan dirasakan oleh semua pedagang di pasar tradisional Darmo Permai. Salah satu pedagang yang merasakan penurunan pendapatan hampir 50% yakni Ibu Poniti, pernyataanya tersebut sebagai berikut :

“Di era digitalisasi ya jelas mas saya mengalami penurunan mas hampir 50 persen.”<sup>41</sup>

Sama halnya dengan pernyataan Bapak Hari Setiawan selaku pedagang ayam potong di pasar tradisional Darmo Permai. Pedagang tersebut merasa

---

<sup>40</sup> Bapak Ahmadi, wawancara oleh peneliti, 29 Maret 2022 pukul 07.00 WIB di Rumah Bapak Ahmadi

<sup>41</sup> Ibu Poniti, wawancara dengan peneliti, 21 Maret 2022 Pukul 10.20 WIB di Pasar Tradisional Darmo Permai

mengalami penurunan pendapatan hingga 50%. Sebagaimana pernyataan tersebut yakni sebagai berikut :

“Penurunan banget mas, apalagi pas sebelum pandemi masyarakat kan belanja langsung ke pasar jadi bisa habis 80 ekor, sekarang meskipun sudah kembali normal cuman habis 35-40 ekor.”<sup>42</sup>

Selain penurunan pendapatan dari para pedagang peneliti menemukan bahwa ada banyak stan yang di tinggalkan oleh pemiliknya. Tidak salah lagi ini dikarenakan pendapatan mereka turun sehingga banyak stan yang di tinggalkan, di jual atau di sewakan. Jumlah stan yang kosong atau di tinggalkan berjumlah 45 stan dari 150 stan yang dimiliki oleh pasar tradisional Darmo Permai. Berikut adalah gambar stan yang kosong ditinggalkan oleh pemiliknya.

***Gambar 10***  
***Stan Kosong***



---

<sup>42</sup> Bapak Hari Setiawan, wawancara dengan peneliti, 21 Maret 2022 Pukul 10.30 WIB di Pasar Tradisional Darmo Permai

***Gambar 11***

***Stan Kosong***



***Gambar 12***

***Stan Kosong***



Dari sini mengetahui bahwa tidak selamanya era digitalisasi membawa dampak yang baik terhadap sektor pasar, nyatanya pasar tradisional darma permai mengalami penurunan pendapatan hingga 50% dan mengakibatkan banyak stan kosong yang di tinggalkan oleh pemiliknya. Penurunan pendapatan ini masih dirasakan setelah pandemi usai, ini membuktikan bahwa masyarakat telah beralih berbelanja lewat aplikasi digital yang

praktis dan dimana penjual dan pembeli tidak harus bertemu langsung. Selain itu harga jual barang dan kebutuhan pokok di aplikasi digital terbilang sama murahannya dengan pasar tradisional. Penurunan pendapatan ini hampir dirasakan oleh sebagian besar para pedagang di pasar tradisional Darmo Permai. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, para pedagang pasar tradisional Darmo Permai harus pandai-pandai mengatur strategi bertahan hidupnya.

b. Faktor penyebab Pedagang Bertahan Berjualan di Pasar Darmo Permai Pada Era Digitalisasi.

Di era digitalisasi ini, ada beberapa faktor yang menyebabkan para pedagang tetap berjualan di pasar Darmo Permai, dan hingga saat ini masih dikenal dan diminati oleh masyarakat sekitar kawasan Darmo Permai, antara lain sebagai berikut :

1. Harga Murah dan Lokasi Strategis

Pasar tradisional identik dengan harga barang yang lebih murah dibandingkan dengan barang di supermarket atau toko-toko lokal. Untuk mendapatkan barang di pasar tradisional, pembeli dan penjual melakukan transaksi tawar menawar secara tatap muka. Sehingga pembeli berkesempatan mendapatkan barang dengan harga murah.

Selain itu dalam mendirikan suatu usaha khususnya berjualan di pasar tradisional perlu diketahui terlebih dahulu apakah

lokasinya dekat dengan pemukiman atau tidak, sehingga lokasi yang dipilih menjadi lokasi yang strategis. Sehingga pemilihan lokasi yang tepat dapat dijadikan sebagai strategi merchant dalam menarik pelanggan yang memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar masyarakat di sekitar pasar tradisional tidak mengalami kesulitan saat ingin mendapatkan kebutuhan sehari-hari. Adapun pernyataan salah satu pedagang di pasar tradisional Darmo Permai yang menjelaskan bahwa lokasi pasar tradisional Darmo Permai cukup strategis karena pasar berada di tengah-tengah perumahan Darmo Permai. Pernyataan tersebut disampaikan oleh salah satu pedagang di pasar tradisional Darmo Permai yaitu Bapak Mafud selaku pedagang pakaian yaitu sebagai berikut :

“Lokasi strategis sebenarnya, solanya di tengah perumahan-perumahan, disini kan banyak perumahan di area darmo”<sup>43</sup>

Begitu pula dengan pengunjung pasar tradisional Darmo Permai menjelaskan alasan mereka masih membeli di pasar tradisional karena dekat dengan rumah mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Umi selaku pembeli di pasar tradisional Darmo Permai yaitu sebagai berikut : :

“Karena pasar tradisional darmo permai dekat dengan tempat tinggal saya mas.”<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Bapak Mafud, wawancara dengan peneliti, 2 Juni 2022 Pukul 09.30 WIB di Pasar Tradisional Darmo Permai

<sup>44</sup> Ibu Umi, wawancara dengan peneliti, 26 Maret 2022 Pukul 09.50 WIB di Rumah Ibu Umi

### ***Gambar 13***

#### ***Wawancara Dengan Pembeli***



Tidak hanya letaknya yang strategis namun harga barang yang dijual di pasar tradisional Darmo Permai juga memiliki harga yang murah. Seperti yang dijelaskan salah satu pedagang di pasar tradisional Darmo Permai bahwa harga barang di pasar tradisional Darmo Permai lebih murah dibandingkan toko lain, karena masih pasar tradisional. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mafud selaku pedagang pakaian di pasar tradisional Darmo Permai yaitu sebagai berikut :

“Untuk harga barang di pasar ini ya lebih murah dibanding toko-toko lain, karena ya masih pasar tradisional.

Kalau pedagang disini ya ramah-ramah mas kan pedagang ya harus ramah ke pembeli”<sup>45</sup>

Begitu juga dengan alasan para konsumen masih menjadikan pasar tradisional Darmo Permai sebagai tempat rujukan untuk berbelanja karena harga barang yang lebih murah dan juga mereka bisa melihat barang yang mereka cari secara langsung sehingga dapat mengetahui kualitas barangnya. Sebagaimana pernyataan Ibu Eka Ratih selaku pembeli yang ada di pasar tradisional Darmo Permai sebagai berikut :

“Menurut saya pasar tradisional darmo permai yo masih ramai dan sangat dibutuhkan. Karena lokasi pasar dekat mas, Alasan e yo agak murah lah barange, trus sudah tau barange bagus enggake.”<sup>46</sup>

Pernyataan yang sama di ungkapkan oleh Ibu Jasmi bahwa keberadaan pasar tradisional Darmo Permai ini sangat penting dalam kehidupan mereka karena harga barang yang lebih murah meskipun saat ini sudah memasuki era digitalisasi yang semuanya serba instan tidak menyurutkan motivasi pelanggan dalam berbelanja secara langsung di pasar Darmo Permai, sebagaimana pernyataan Ibu Jasmi sebagai berikut :

“Pasar Darmo Permai masih dibutuhkan mas, soalnya harganya lebih murah. Saya nggak beli lewat online karena kurang tau kualitasnya mas, terus takut e naik

---

<sup>45</sup> Bapak Mafud, wawancara dengan peneliti, 2 Juni 2022 Pukul 09.30 WIB di Pasar Tradisional Darmo Permai

<sup>46</sup> Ibu Eka Ratih, wawancara dengan peneliti, 26 Maret 2022 Pukul 09.30 WIB di Rumah Ibu Eka Ratih

mas dan barang nggak sesuai. Kalau dipasarkan memang nyata mas bisa milih barange terus harga e ya lebih murah.”<sup>47</sup>

Sama halnya dengan pernyataan diatas bahwa alasan pembeli selanjutnya memutuskan untuk berbelanja di pasar tradisional Darmo Permai dibandingkan di media digital atau aplikasi yakni karena harganya lebih murah dan bisa memilih barang-barang yang dicari. Sebagaimana hal tersebut di jelaskan oleh Ibu Tini selaku pembeli bahwa :

“Alasanya saya beli di pasar tradisional darmo permai ya murah terus barangnya bisa milih-milih, kalau yang di toko online barangnya ya itu-itu aja dan kalau beli takutnya barangnya tidak sesuai mas.”<sup>48</sup>

Adapula alasan para pembeli memutuskan belanja di pasar tradisional Darmo Permai karena harga barangnya yang murah. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Priyanto selaku pembeli di pasar Darmo Permai yakni sebagai berikut :

“Saya memilih belanja di pasar soalnya harganya lebih murah, pelayanannya baik, ramah.”<sup>49</sup>

## 2. Sebagai Mata Pencarian Utama

Tidak hanya lokasinya yang dekat dengan pemukiman masyarakat, namun ada juga alasan para pedagang pasar Darmo Permai masih bertahan hingga saat ini karena pekerjaan mereka

---

<sup>47</sup> Ibu Jasmi, wawancara dengan peneliti, 26 Maret 2022 Pukul 09.40 WIB di Rumah Ibu Jasmi

<sup>48</sup> Ibu Tini, wawancara dengan peneliti, 26 Maret 2022 Pukul 15.40 WIB di Rumah Ibu Tini

<sup>49</sup> Bapak Priyanto, wawancara dengan peneliti, 26 Maret 2022 Pukul 15.30 WIB di Rumah Bapak Priyanto

sebagai pedagang merupakan mata pencaharian utama mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pernyataan salah satu pedagang yaitu Ibu Poniti selaku pedagang sayur adalah sebagai berikut :

“Alasan saya berjualan ya untuk kebutuhan sehari-hari dan mata pencarian saya satu-satunya ya ini mas jualan sayur.”<sup>50</sup>

Selain itu, bagi pedagang pasar tradisional Darmo Permai, alasan mereka memilih berjualan di pasar karena untuk mencari nafkah dan juga sebagai ibu rumah tangga mereka bisa menghabiskan waktu bersama keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Atik selaku pedagang jajanan di pasar tradisional Darmo Permai bahwa :

“Alasana saya jualan disini ya untuk mencari nafkah mas, dan juga dulunya kan saya kerja ke orang lain dan sekarang jualan sendiri, jadi ada waktu luang untuk keluarga.”<sup>51</sup>

#### **Gambar 14**

#### **Wawancara Dengan Pedagang Jajanan**



---

<sup>50</sup> Ibu Poniti, wawancara dengan peneliti, 21 Maret 2022 Pukul 10.20 WIB di Pasar Tradisional Darmo Permai

<sup>51</sup> Ibu Atik, wawancara dengan peneliti, 21 Maret 2022 Pukul 10.40 WIB di Pasar Tradisional Darmo Permai

Oleh karena itu keberadaan pasar Darmo Permai ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pembeli yang bertempat tinggal di kawasan Darmo saja. Akan tetapi keberadaan pasar Darmo permai juga dapat memberikan manfaat bagi para pedagang. Keberadaan pasar Darmo Permai sendiri dapat menjadi peluang bisnis bagi para pedagang dari daerah Darmo itu sendiri maupun dari luar daerah Darmo. Oleh karena itu, pasar tradisional Darmo Permai masih diminati oleh masyarakat.

### 3. Biaya Oprasional

Selain pasar tradisional identik dengan harga barang yang lebih murah, biaya operasionalnya juga relatif murah dibandingkan dengan pasar modern. Adapun pernyataan dari salah satu pedagang di pasar tradisional Darmo Permai yaitu biaya operasional di pasar lebih murah dari pasar modern dan juga jarak antara rumah pedagang dengan lokasi pasar tradisional relatif dekat sehingga dapat menghemat pengeluaran sehari-hari. Sebagaimana pernyataan tersebut di sampaikan oleh Bapak Mustofa selaku pedagang perabotan alat rumah tangga di pasar tradisional Darmo Permai yakni sebagai beriku :

“saya kira dari dulu sampai sekarang para pedagang nggak pernah mau di tawari jualan di pasar modern, kita nggak mampu karena biaya operasionalnya mahal. Disini

kan biayanya murah sama dekat dengan rumah saya jadi biaya sehari-hari enggak terlalu besar”<sup>52</sup>

***Gambar 15***

***Wawancara Dengan Pedagang Perabotan***



Oleh karena itu eksistensi pasar tradisional Darmo Permai di era digitalisasi di latar belakang oleh faktor murahness harga barang, lokasi strategis, ekonomi keluarga, biaya operasional. Para pedagang melawan rasa khawatirnya terhadap era digitalisasi ini dengan alasan mereka ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan tetap berjualan di pasar tradisional Darmo Permai meskipun pendapatan mereka tidak menentu, mereka tetap melakukannya demi mencukupi kebutuhan dalam keluarganya.

---

<sup>52</sup> Bapak Mustofa, wawancara dengan peneliti, 2 Juni 2022 Pukul 10.00 WIB di Pasar Tradisional Darmo Permai

### **C. Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Tradisional Darmo Permai di Era Digitalisasi.**

Dalam menjalankan urusan bisnis, para pelaku usaha tentunya akan menggunakan strategi pemasaran sebagai strategi bertahan hidup untuk menjalankan bisnisnya. Menurut Kotler dan Armstrong, yang dimaksud dengan strategi pemasaran adalah pendekatan dasar yang akan digunakan oleh suatu unit bisnis dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemudian juga mencakup keputusan-keputusan kunci terkait penentuan pasar sasaran, penempatan produk di pasar, bauran pemasaran dan tingkat biaya pemasaran yang dibutuhkan saat ini.<sup>53</sup> Dengan strategi pemasaran yang digunakan sebagai salah satu strategi, kelangsungan hidup para pedagang di pasar tradisional Darmo Permai dengan tujuan untuk mempertahankan kehidupan keluarga dan juga kelangsungan usahanya di era digitalisasi dapat terwujud.

Para pedagang di pasar tradisional Darmo Permai dalam upaya mempertahankan eksistensinya di era digitalisasi telah menerapkan strategi bertahan hidup, hal ini dilakukan agar bisnis yang mereka jalankan dapat terus berjalan dengan baik dengan tetap memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Selain itu, strategi yang dilakukan oleh para pedagang pasar tradisional Darmo Permai juga memiliki tujuan agar mereka tetap dapat

---

<sup>53</sup> Danang Sunyoto, *Strategi Pemasaran*, 2

memperoleh pendapatan meskipun kondisi pasar sedang mengalami penurunan jumlah pembeli.

Strategi bertahan hidup yang di lakukan oleh para pedagang pasar tradisional Darmo Permai dalam upaya mempertahankan hidup di era digitalisasi yakni sebagai berikut :

1. Strategi Aktif, salah satu tindakan pedagang pasar tradisional Darmo Permai termasuk dalam strategi bertahan aktif yaitu menjaga kualitas dan mutu barang dagangan.

Hal penting lainnya yang harus diperhatikan dalam menjalankan bisnis adalah menjaga kualitas barang dagangan. Jika para pelaku usaha khususnya pedagang pasar tradisional Darmo Permai, dagangan yang mereka jual memiliki kualitas dagangan yang baik, tentu cara ini bisa menjadi kunci sukses dari usaha yang dijalankan. Hal ini dikarenakan seorang pembeli tentunya akan lebih memilih untuk membeli barang yang dibutuhkan dan diinginkan dengan kualitas yang baik. Apalagi barang-barang yang dibutuhkan adalah untuk konsumsi, misalnya sayur-sayuran, buah-buahan, atau bahan pokok lainnya untuk kebutuhan memasak.

Untuk itu strategi bertahan hidup yang di lakukan pedagang tradisional Darmo permai dalam usaha mempertahankan kelangsungan bisnis dan hidupnya di era digitalisasi yaitu dengan cara menjaga kualitas atau mutu barang dagangan. Sebagaimana

pernyataan dari Ibu Mulyana selaku pedagang sembako di pasar tradisional Darmo permai bahwa :

“Untuk strategi saya saat ini ya memberikan kualitas sembako yang bagus mas, untuk masalah harga tergantung kulaannya ya mas.”<sup>54</sup>

Ketika komoditas yang dijual pedagang memiliki kualitas yang baik, tentunya pembeli akan memutuskan untuk menjadikan toko pedagang tersebut sebagai referensi berbelanja di kemudian hari. Oleh karena itu, tindakan strategis yang dipilih oleh pedagang pasar tradisional Darmo Permai tidak hanya memberikan keuntungan bagi pedagang, tetapi strategi bertahan yang digunakan pedagang juga memberikan keuntungan bagi pembeli.

2. Strategi pasif, dalam hal ini salah satu tindakan pedagang pasar Darmo Permai yang termasuk dalam kategori strategi bertahan hidup pasif adalah mengurangi pengeluaran sehari-hari..

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mariyah selaku pedagang pakaian di pasar tradisional Darmo Permai, apabila pendapatan yang di dapat dirasa kurang maka dirinya akan mengurangi pengeluarannya dalam membeli suatu barang atau makanan.

Pernyataan hasil wawancara tersebut yakni sebagai berikut :

“Strateginya saya untuk bertahan ya sebisa mungkin mengurangi pengeluaran mas, kan orang-orang sini kalau

---

<sup>54</sup> Ibu Mulyana, wawancara dengan penelitian, 21 Maret 2022 Pukul 10.50 WIB di Pasar Tradisional Darmo Permai

barang dagangannya nggak laku mau beli makanan atau barang aja masih dipikirkan.”<sup>55</sup>

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh pedagang pasar tradisional Darmo Permai dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya, tindakan strategis untuk bertahan hidup adalah dengan mengurangi pengeluaran yang ada dan membiasakan hidup hemat.

3. Strategi jaringan, salah satu tindakan pedagang pasar tradisional Darmo Permai yang termasuk dalam kategori bertahan jaringan adalah dengan menggunakan media aplikasi.

Untuk menstabilkan pendapatan di era digitalisasi, para pedagang di pasar tradisional Darmo Permai mengambil langkah mulai menggunakan media aplikasi. Hal ini dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan yang tidak datang langsung ke pasar tradisional Darmo Permai.

Sebagaimana penggunaan media aplikasi untuk jual beli telah dilakukan oleh Bapak Hari Setiawan selaku pedagang ayam potong di pasar tradisional Darmo Permai. Pedagang menerima pesanan lalu di antar menggunakan gojek atau di antar sendiri sebagaimana pernyataan tersebut yakni sebagai berikut :

---

<sup>55</sup> Ibu Mariyah, wawancara dengan peneliti, 21 Maret 2022 Pukul 11.00 WIB di Pasar Tradisional Darmo Permai

“Strategi saya untuk bertahan ya di online kan itu mas, kadang di antar sama gojek kadang saya antar sendiri, dan pastinya memberikan kualitas yang baik.”<sup>56</sup>

Sama halnya dengan pernyataan Bu Atik selaku pedagang jajanan di pasar tradisional Darmo Permai, Bu Atik menawarkan dagangannya kepada konsumen menggunakan media aplikasi. Adapun hasil wawancara yaitu :

“Strategi saya ya menggunakan WA untuk menawarkan barang dagangan mas.”<sup>57</sup>

Selain memanfaatkan strategi penggunaan media aplikasi, juga terdapat strategi menjalin hubungan baik dengan konsumen. Menjaga hubungan baik dengan konsumen telah dilakukan oleh pedagang pasar tradisional Darmo Permai agar nantinya dapat berkomunikasi melalui media aplikasi. Tindakan tersebut tentunya juga di lakukan oleh pedagang pasar tradisional Darmo Permai dalam upaya menjaga eksistensinya di era digitalisasi. Sebagaimana strategi yang dilakukan oleh Ibu Poniti selaku pedagang sayur yakni sebagai berikut :

“Strateginya ya saya cari pelanggan, saya telfoni yang kenal-kenal setiap hari dari satu orang ke orang yang lain.”<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Bapak Hari Setiawan, wawancara dengan peneliti, 21 Maret 2022 Pukul 10.30 WIB di Pasar Tradisional Darmo Permai

<sup>57</sup> Ibu Atik, wawancara dengan peneliti, 21 Maret 2022 Pukul 10.40 WIB di Pasar Tradisional Darmo Permai

<sup>58</sup> Ibu Poniti, wawancara dengan peneliti, 21 Maret 2022 Pukul 10.20 WIB di Pasar Tradisional Darmo Permai

Dengan menggunakan media aplikasi dan menjalin hubungan baik dengan konsumen, maka usaha yang dijalankan oleh pedagang pasar tradisional Darmo Permai dalam menjual barang dagangannya akan lebih cepat laku. Karena jika hanya mengandalkan pembeli yang datang langsung ke pasar, bisa membuat keuntungan para pedagang berkurang. Untuk itu, strategi seperti ini dilakukan para pedagang karena merasa jumlah pembeli yang datang ke pasar semakin berkurang.

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan, temuan terkait strategi bertahan pedagang pasar tradisional Darmo Permai di era digitalisasi antara lain strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan, yaitu sebagai berikut :

1. Strategi Aktif
  - a. Menjaga kualitas dan mutu barang dagangan.
2. Strategi Pasif
  - a. Mengurangi pengeluaran sehari-hari.
3. Strategi Jaringan
  - a. Menggunakan media aplikasi.
  - b. Menjalinkan hubungan yang baik dengan konsumen.

Adapun pengamatan yang peneliti lakukan dari ketiga strategi bertahan hidup diatas, ada pula strategi yang dilakukan secara adat-istiadat atau budaya oleh para pedagang di pasar tradisional Darmo Permai dengan

mempercayai bahwa dagangan yang di jual pada hari ini akan laku keras. Strategi kepercayaanya yaitu dengan mengucapkan laris-laris saat dagangannya di beli oleh pembeli pertama. Ada pula dengan memukul-mukul dagangannya menggunakan uang dari pembeli pertama dan sama-sama mengucapkan laris-laris. Suatu budaya ini secara tidak langsung telah dilakukan secara turun-temurun oleh para pedagang pasar tradisional. Sebagaimana tanggapan Ibu Ririn selaku pedagang jajanan yaitu sebagai berikut :

“iya mas kalau dagangannya laku biasanya pedagang disini bilang lari-laris, saya sendiri juga kayak gitu mas tapi bukan yang di pukul-pukul cukup bilang laris-laris. Ada juga mas pedagang disini yang mukul-mukul dagangannya kayak pedagang ayam ini mas biasanya gitu”<sup>59</sup>

#### **D. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mempertahankan Eksistensi Pasar Darmo Permai di Era Digitalisasi.**

Selain strategi yang digunakan para pedagang dalam mempertahankan eksistensinya, ada juga beberapa upaya yang dilakukan oleh pengelola pasar tradisional Darmo Permai dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional Darmo Permai. Adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar tradisional Darmo Permai sebagai berikut :

##### **a. Meringankan Biaya Bagi Para Pedagang**

Upaya pertama adalah tidak membebani para pedagang di pasar tersebut dalam segi biaya operasionalnya, kebersihannya, dan retribusi ke

---

<sup>59</sup> Ibu Ririn, wawancara oleh peneliti, 4 Juli 2022 pukul 09.30 WIB di pasar tradisional Darmo Permai

pemerintah kota. Upaya ini berbeda jauh dengan beberapa tahun yang lalu mengenai biaya yang dikeluarkan oleh para pedagang pasar tradisional Darmo Permai. Dan ada juga upaya untuk memperbaiki jalanan pasar tradisional Darmo Permai tetapi pasar tradisional Darmo Permai merupakan pasar swasta yang dikelola oleh PT Darmo Permai sehingga untuk biayanya sendiri menunggu dari pihak PT Darmo Permai. Pernyataan tersebut sebagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar tradisional Darmo Permai yaitu Bapak Ahmadi sebagai berikut :

“Pertama itu kita tidak membebani rekan-rekan itu dalam biaya operasionalnya, kebersihan, ataupun retribusi ke pemerintah kota, jadi mulai dulu ya seperti itu, dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu jauh biaya yang dikeluarkan. Stan banyak yang kosong, kemudian tarikan iuran sampah juga menurun. Kita tidak membebani para pedagang, yang penting kita tetep guyub dan ini bisa jalan, kan ini pasar sejarah atau pasar tradisional kalau orang yang mempunyai ya tidak mungkin berjualan di situ, karena dibandingkan tempatnya saja beda jauh dengan pasar modern. Ada upaya lagi dalam memperbaiki jalanan pasar, tetapi ini masih ada wacana, karena apapun itu kan masih fasilitas yang di siapkan oleh PT Darmo Permai”<sup>60</sup>

b. Peralihan Kepemilikan Pasar Tradisional Darmo Permai

Adapun perbaikan jalan pasar tradisional Darmo Permai yang dulunya pernah di perbaikan dengan cara penarikan urunan atau iuran dari para pedagang sesuai dengan kemampuan. Tentunya ini akan

---

<sup>60</sup> Bapak Ahmadi, wawancara oleh peneliti, 26 Mei 2022 pukul 16.00 WIB di Rumah Bapak Ahmadi

membebani para pedagang pasar tradisional Darmo Permai apabila kedepannya setiap pembangunan atau perbaikan fasilitas selalu ada penarikan iuran. Adapun rencana dari pihak PT Darmo Permai selaku pemilik lahan pasar tradisional Darmo Permai untuk membuat pasar tradisional menjadi taman dan sudah menyiapkan lahan di tempat lain bagi para pedagang pasar Darmo Permai. Akan tetapi para pedagang tidak berkenan sehingga pasar Darmo Permai tetap di lahan tersebut. Seiring berjalannya waktu pasar tradisional Darmo Permai mengalami sepi pengunjung. Oleh karena itu pasar swasta ini kedepannya akan diambil alih oleh pemerintah kota karena dari pihak PT Darmo Permai sendiri merasa keberatan dalam menyediakan fasilitas untuk pasar tradisional Darmo Permai. Pernyataan tersebut di sampaikan oleh Bapak Ahmadi selaku pihak pengelola pasar tradisional Darmo Permai sebagai berikut :

“Nah dari dulu kita sistemnya urunan, dulu paping itukan kita urunan, jadi kita urunan berbeda-beda sesuai kemampuan para pedagang, ada yang menyumbang banyak ada yang sedikit jadi sebisanya mas. Mau tidak mau pasti iuran, karena dari dulu kita tidak mungkin memiliki uang khas. Jadi ini kan pasar swasta dari kita untuk kita. Kedepannya pasar tradisional ini akan diambil alih oleh pemerintah. Nah disini kita sudah ada rapat, jadi PT Darmo Permai merasa keberatan dalam menyediakan fasilitas. Iya mas, pasar tradisional kita ploting (sesuai tata ruang) yang di siapin oleh PT Darmo Permai sebagai ruang terbuka hijau (Taman). PT Darmo Permai juga sudah menyiapkan lahan pengganti tapi para pedagang tidak berkenan. Dan sekarang pasarnya mulai terasa sepi, jadi kita usahakan pasar agar

tetap ramai kembali dengan peralihan kepemilikan pasar mas”<sup>61</sup>

c. Membuka Kembali Akses Jalan

Selain perbaikan fasilitas ada pula upaya untuk membuka akses jalan menuju ke pasar tradisional Darmo Permai. Dulunya ada 2 akses jalan menuju ke pasar tradisional Darmo Permai yaitu dari utara dan timur. Akses dari timur sendiri merupakan jalanan perumahan Darmo Permai yang sekarang ditutup karena adanya pandemi, meskipun pandemi sudah mereda akan tetapi akses jalan dari wilayah perumahan tersebut masih saja tetap di tutup. Oleh karena itu pihak pengelola pasar tradisional Darmo Permai mengusulkan lagi kepada Lurah dan Camat untuk membuka akses bagian timur. Pernyataan tersebut di sampaikan oleh Bapak Ahmadi selaku pihak pengelola pasar tradisional Darmo Permai yakni sebagai berikut :

“Upaya yang lainya mungkin akses menuju pasar Darmo Permai, kan dulu ada 2 akses masuk dari utara sama timur. Nah dari RT dan RW tidak berkenan membuka akses bagian timur, tetapi ini kita masih usulkan lagi ke lurah dan camat untuk membuka akses dari bagian timur. Karena memang disitu kan akses dari timur itu perumahan mas, jadi apapun keputusannya ya di terima”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Bapak Ahmadi, wawancara oleh peneliti, 26 Mei 2022 pukul 16.00 WIB di Rumah Bapak Ahmadi

<sup>62</sup> Bapak Ahmadi, wawancara oleh peneliti, 26 Mei 2022 pukul 16.00 WIB di Rumah Bapak Ahmadi

#### d. Edukasi Mengenai Pasar Digital

Selain upaya yang tidak membenani para pedagang dalam pengeluaran biayanya dan upaya memperbaiki fasilitasnya, ada juga upaya untuk beradaptasi dengan era digitalisasi yaitu dengan memanfaatkan media digital sebagai media pemasaran. Bapak Ahmadi selaku pihak pengelola pasar tradisional sudah menyampaikan kepada para pedagang melalui Getok Tular atau mulut ke mulut bahwa para pedagang bisa menjual dagangannya melalui media aplikasi, salah satu aplikasinya adalah Mpeken. Akan tetapi para pedagang diharuskan mempunyai NIB Nomer Induk Berusaha yang nantinya para pedagang bisa mendaftarkan dagangannya untuk dijual online. Akan tetapi dari para pedagang sendiri ada yang merasa sulit dan masih ada yang gaptek, apabila para pedagang pasar tradisional Darmo Permai mendaftarkan dirinya kemungkinan dagangannya laku. Karena Pemerintah Kota mewajibkan anggotanya untuk membelanjakan uangnya ke aplikasi tersebut. Pernyataan ini di sampaikan oleh Bapak Ahmadi selaku pihak pengelola pasar tradisional Darmo Permai sebagai berikut :

“Kita memang dari getok tular ya dari rekan-rekan, kalau mau ikut Mpeken ya bisa silahkan, untuk persyaratanya harus memiliki NIB Nomer Induk Berusaha. Nanti para pedagang bisa mendaftarkan dagangannya untuk dijual online. Tapi dari para pedagang ada yang bilang aduh sulit pak nggak bisa, jadi masih ada yang gaptek mas. Kalau para pedagang mau mendaftarkan dirinya ke Mpeken atau aplikasi apa itu, dagangannya kemungkinan laku. Dari aplikasi itu bisa mengarahkan kalau ada dagangan yang

belum laku, jadi orang pemerintahan diwajibkan untuk membeli dagangan di aplikasi itu minimal satu juta. Semisal saya belanja habis 500 ribu dari pihak kecamatan akan mengecek bahwa saya kurang 500 ribu untuk berbelanja maka saya segera membelanjakannya sebelum akhir bulan”<sup>63</sup>

Dari upaya-upaya yang dilakukan diatas adapula upaya yang sudah terealisasi seperti menurunnya biaya operasionalnya, kebersihan, dan retribusi kepada pemerintah. Adapun upaya yang belum terealisasi seperti perbaikan fasilitas, membuka kembali akses jalur menuju pasar tradisional Darmo Permai, dan mengedukasi para pedagang mengenai era digitalisasi. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar tradisional Darmo Permai semestinya untuk menjaga eksistensi pasar tradisional tersebut karena mau tidak mau saat ini dan kedepannya kita akan hidup berdampingan dengan yang namanya era digitalisasi.

#### **E. Eksistensi Pasar Tradisional Darmo Permai di Era Digitalisasi Dalam Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber**

Dalam dunia ekonomi, tindakan yang dilakukan oleh seorang pedagang dan pembeli di pasar termasuk dalam kategori tindakan sosial. Karena antara pedagang dan pembeli ketika di pasar mereka melakukan transaksi tawar menawar dimana keduanya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sebagai pedagang ketika menawarkan barang atau jasa kepada konsumen dengan tujuan agar mereka dapat memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan pembeli memiliki tujuan agar mendapatkan

---

<sup>63</sup> Bapak Ahmadi, wawancara oleh peneliti, 26 Mei 2022 pukul 16.00 WIB di Rumah Bapak Ahmadi

barang yang diinginkan dan dibutuhkan dengan harga yang relatif terjangkau atau bahkan lebih murah.

Oleh karena itu, keberadaan pasar tradisional Darmo Permai di era digitalisasi jika dianalisis menggunakan empat jenis aksi sosial dalam teori tindakan sosial Max Weber, maka strategi bertahan pasar tradisional Darmo Permai dalam upaya mempertahankan eksistensinya adalah sebagai berikut :<sup>64</sup>

a. Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan ini merupakan tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan pertimbangan dan pilihan sadar yang berkaitan dengan tujuan tindakan dan tersedianya alat yang digunakan untuk mencapainya. Dalam hal ini, setiap tindakan yang dilakukan oleh pedagang pasar tradisional Darmo Permai untuk bertahan di era digitalisasi adalah dengan memanfaatkan media aplikasi dan memberikan layanan pengiriman barang kepada pelanggan menggunakan gojek atau diantar oleh pedagang sendiri, sedangkan media komunikasi yang digunakan untuk menerima pesanan menggunakan smartphone melalui aplikasi WhatsApp.

Karenanya tindakan ini dipilih oleh para pedagang pasar tradisional Darmo permai dengan memanfaatkan media aplikasi yaitu agar mereka masih mendapatkan penghasilan dari barang dagangan yang mereka jual

---

<sup>64</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma*, 126  
80

meskipun di era digitalisasi. Sehingga tindakan yang dilakukan oleh pedagang pasar tradisional Darmo Permai ini termasuk dalam kategori strategi bertahan jaringan, hal ini dikarenakan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai ia memanfaatkan jaringan sosial yang sudah dimilikinya.

b. Tindakan Rasional Nilai

Tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat yang ada hanyalah pertimbangan dan perhitungan sadar, sedangkan tujuan sudah ada dalam kaitannya dengan nilai mutlak individu. Pada jenis tindakan rasional ini nilai ini digunakan oleh para pedagang pasar dalam mempertahankan eksistensinya, yaitu dengan menjaga mutu dan kualitas barang dagangannya. Dengan cara tersebut pedagang percaya bahwa barang yang mereka jual berkualitas, maka pelanggan yang membeli ke tokonya tidak akan pernah merasa kecewa saat berbelanja.

Dalam jenis tindakan ini, pedagang ini juga mengambil terkait dengan strategi bertahan hidup aktif, karena tindakan itu dapat menunjukkan bahwa ketika pedagang menjual barang dagangan dengan kualitas yang baik dapat menunjukkan kepercayaan pelanggan kepada pembeli. Sampai pembeli yang belanja di toko akan merasa nyaman dan senang.

Ada juga tindakan yang dilakukan oleh para pedagang di pasar tradisional Darmo Permai yaitu mengurangi pengeluaran sehari-hari

mereka dalam keluarga, sehingga mereka dapat bertahan hidup. Tindakan ini menunjukkan bahwa tindakan yang diambil dan dilakukan oleh pedagang terkait dengan strategi bertahan hidup pasif. Hal ini dikarenakan strategi pasif berkaitan dengan strategi bertahan hidup yang selama ini dilakukan dengan mengurangi pengeluaran dalam keluarga.

c. Tindakan Afektif

Jenis tindakan sosial ini didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif bersifat spontan, irasional, dan merupakan ekspresi emosional individu. Tindakan ini lebih diarahkan pada tindakan para pedagang yang menjual barang dagangannya dengan harga murah kepada pelanggan. Karena rata-rata harga barang di pasar tradisional lebih murah dibandingkan harga di toko lain. Jadi, tanpa disadari para pedagang merasa senang dengan barang yang mereka jual, dan tidak hanya pedagang tapi juga pembeli yang senang karena bisa berbelanja dengan harga yang lebih murah.

Setiap melakukan transaksi jual beli tentunya pembeli secara tidak langsung akan merasa senang ketika mendapatkan barang yang diinginkan dan dibutuhkan dengan harga yang lebih murah. Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan pedagang untuk memberikan harga yang lebih murah cukup efektif dalam menjual dagangannya sehingga cepat

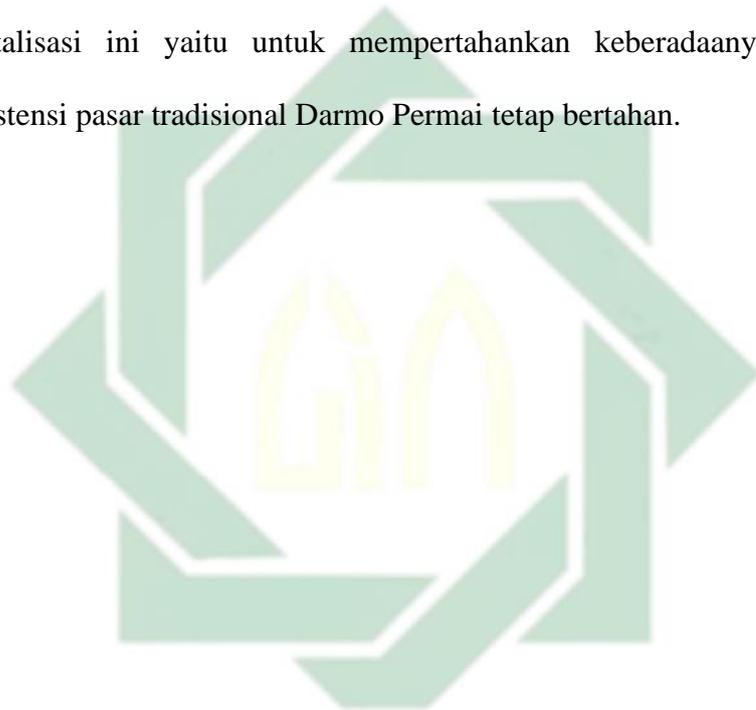
laku. Selain itu, tindakan ini juga membuat pembeli menggunakan toko pedagang di Darmo Permai sebagai referensi untuk berbelanja.

Selain itu, strategi bertahan pedagang pasar tradisional Darmo Permai yang termasuk dalam jenis tindakan sosial ini adalah pedagang menjalin hubungan baik dengan konsumen. Strategi bertahan hidup ini termasuk dalam strategi jaringan. Ini karena para pedagang telah memanfaatkan jejaring sosial yang ada. Tidak hanya itu, penerapan strategi ini tentunya didasarkan pada perasaan pedagang agar dapat merebut hati pembeli. Selain itu kenyamanan yang diterima pembeli saat pedagang berperilaku baik dan ramah dapat membuatnya senang dan menimbulkan rasa puas saat berbelanja barang di toko pedagang. Oleh karena itu, cara ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu strategi para pedagang untuk kelangsungan pasar Darmo Permai di era digitalisasi.

#### d. Tindakan Tradisional

Dalam jenis tindakan ini, seseorang menunjukkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi atau perencanaan secara sadar. Dalam tindakan ini strategi yang digunakan oleh para pedagang yaitu strategi adat istiadat atau budaya yaitu ketika dagangannya di beli oleh pembeli pertama maka pedagang akan bilang laris-laris. Tindakan ini dipercaya dapat melariskan dagangannya pada hari itu.

Dalam setiap strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh pedagang pasar tradisional Darmo Permai, baik strategi aktif, strategi pasif, strategi jaringan, maupun strategi adat istiadat menunjukkan bahwa di balik tindakan yang dilakukan memiliki makna dan ada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan oleh para pedagang di era digitalisasi ini yaitu untuk mempertahankan keberadaannya sehingga eksistensi pasar tradisional Darmo Permai tetap bertahan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pengertian di atas yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan pasar tradisional Darmo Permai di Kelurahan Putat Gede, Kecamatan Sukamanunggal, Surabaya di era digitalisasi masih bertahan. Keberadaan pasar tradisional Darmo Permai masih tetap bertahan karena masyarakat sekitar khususnya masyarakat Darmo Permai masih berminat membeli kebutuhan pokoknya di pasar tradisional Darmo Permai. Serta letak pasar tradisional Darmo Permai berdekatan dengan lokasi pemukiman penduduk serta harga jual barang yang terjangkau dan murah. barang yang dijual oleh pedagang juga memiliki harga jual yang murah dan terjangkau. Oleh karena itu, pasar Darmo Permai masih dijadikan tempat referensi bagi pembeli untuk belanja kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya pengaruh era digitalisasi mereka berusaha tetap melakukan strategi dan upaya dari pengelola dan pedagang, agar eksistensi pasar tradisional Darmo Permai ke depan tetap Bertahan.
2. Strategi bertahan pasar tradisional Darmo Permai Kelurahan Putat Gede Kecamatan Sukamanunggal Surabaya di era digitalisasi berupa **Strategi Aktif**, strategi bertahan pasar tradisional Darmo Permai yang termasuk

dalam kategori strategi aktif yaitu dengan menjaga mutu dan kualitas barang dagangan. **Strategi Pasif** yang merupakan salah satu strategi bertahan pasar tradisional Darmo Permai di era digitalisasi adalah menekan pengeluaran sehari-hari. **Strategi Jaringan**, terkait dengan strategi bertahan pasar tradisional Darmo Permai di era digitalisasi, yaitu dengan menggunakan media aplikasi dan menjalin hubungan baik dengan konsumen. Adapula strategi adat-istiadat atau budaya yang dilakukan oleh para pedagang pasar tradisional Darmo Permai yaitu mengucapkan l;ari-lari ketika dagangannya di beli oleh pembeli pertama.

3. Terdapat dua jenis upaya yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional Darmo yaitu upaya yang sudah terealisasi dan belum terealisasi. Upaya yang terealisasi seperti menurunya biaya operasionalnya, kebersihan, dan retribusi kepada pemerintah. Dan upaya yang belum terealisasi seperti peralihan kepemilikan pasar sehingga bisa memperbaiki fasilitas, peralihan kepemilikan pasar, membuka kembali akses jalur menuju pasar tradisional Darmo Permai, dan mengedukasi para pedagang mengenai era digitalisasi. Semua upaya-upaya yang dilakukan tidak lain hanya untuk keberadaan pasar tradisional Darmo Permai.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti di atas, ada beberapa saran yang akan disampaikan, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Pengelola pasar tradisional Darmo Permai, bahwasannya untuk memberikan sosialisasi mengenai era digitalisasi kepada para pedagang pasar di pasar tradisional Darmo Permai seperti memaksimalkan menggunakan teknologi yang dimiliki, memanfaatkan media aplikasi, serta bagaimana mempromosikan barang dagangannya melalui media digital.
2. Bagi Pedagang pasar tradisional Darmo Permai harus selalu konsisten dalam menerapkan strategi bertahan hidup yang telah dilakukan meskipun menghadapi perubahan yang ada. Sehingga upaya yang dilakukan para pedagang sekarang dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan manfaat dari penerapan strategi bertahan hidupnya.
3. Bagi Pembeli di pasar tradisional Darmo Permai agar tetap berbelanja di pasar tersebut untuk membantu perekonomian para pedagang, sehingga keberadaan pasar tradisional Darmo Permai tetap terjaga. Dengan adanya pasar tradisional Darmo Permai, para pembeli di pasar tersebut juga diuntungkan dengan harga barang kebutuhan yang lebih murah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi

- Aji, Rustam. “*Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)*”. *Islamic Communication Journal*, Vol. 01, No. 01 (2016) : 44
- Aliyah, Istijabatul. “*Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional Di Perkotaan*”. *Cakra Wisata*, Vol. 18, No.2 (2015) : 2-3
- Andriani, Nika, Maritfa dan Mohammad Mukti Ali. “*Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta*”. *Teknik PWK*, Vol.2 No.2 (2013) : 253
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Damsar dan Indrayani. *Pengantar Sosiologi Pasar*. Jakarta : Kencana. 2018.
- Hadi, Sumasno. “*Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi I*”. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016) : 75
- Hamid dan Susilo, Y. “*Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12 No. 1. (2011) : 45
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Salemba Humanika. 2010.
- Istifhama, Lia. “*Urgensi Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Kebijakan Publik Sebagai Strategi Mewujudkan Sustainability Pasar Tradisional*”. *Tasyri*, Vol. 22, No.2 (2015) : 159
- Kawasari, Risky dan Iryana. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sorong : STAIN Sorong. 2019.
- Malano, Hermanti. *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta : Gramedia. 2011.
- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Salemba Humanika. 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Ngafifi, Muhammad. “*Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya*”. *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2 No. 1 (2014) : 38
- Pracoyo, Tri Kunawangsih dan Antyo Pracoyo. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana. 2006.
- Rahayu, Puji. “*Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan bahasa Anak*”. *Al-Fathin*, Vol. 2 (2019) : 47
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul : Kreasi Wacana, 2017.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta : PT Rajawali Press. 2001.
- Siahan, Hotman M. *Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta : Erlangga. 1989.
- Slamet, Sularno. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta. 1999.

- Suartha, Nyoman. *Revitalisasi Pasar Tradisional Bali Berbasis Pelanggan (Studi Kasus di Kabupaten Gianyar)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2016.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Suherman Rosyidi. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro Edisi Revisi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 2017.
- Yusuf, Irmayanti. “Strategi Bertahan Hidup Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau”. *Sosiatri-Sosiologi*, Vol. 7, No. 2 (2019) : 197

**Website:**

- KBBI. Pengertian pasar di <https://kbbi.web.id/pasar>, (akses pada 28 November 2021)
- KBBI. Pengertian eksistensi di <https://kbbi.web.id/eksistensi>, (akses pada 29 November 2021)
- BPS. Data jumlah pasar tradisional di <https://www.bps.go.id/indicator/173/1875/1/sebaran-pasar-dan-pusat-perdagangan-menurut-klasifikasi.html>, (akses pada 27 Januari 2022)

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A